

**KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PEMULUNG
DI GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**SYAMSUL RAHMADI
NIM. 200405017**

PROGRAM STUDI KESEJAHTERAAN SOSIAL



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1447 H**

**KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PEMULUNG
DI GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH**

SKRIPSI

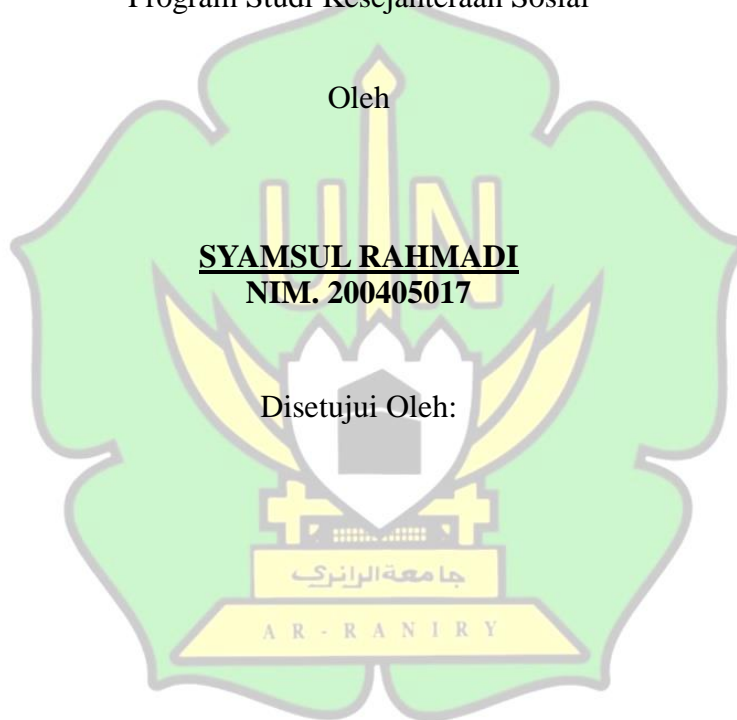
Diajukan kepada

Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda
Aceh Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Program Studi Kesejahteraan Sosial

Oleh

SYAMSUL RAHMADI
NIM. 200405017

Disetujui Oleh:



Pembimbing I

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Pembimbing II

Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-I Ilmu Dakwah

Program Studi Kesejahteraan Sosial

Diajukan Oleh:

SYAMSUL RAHMADI
NIM. 200405017

Pada Hari/Tanggal:
Senin, 26 Januari 2026 M
07 Sya'ban 1447 H

Di Darusalam-Banda Aceh

Ketua

Drs. Sa'at S.H., M.Ag.
NIP. 196406011994021001

Sekretaris

Hirah Saputra, S.Fil.I., M.Sos.
NIP. 199007212020121016

Penguji I

Dr. Sabirin, S.Sos. I., M.Si.
NIP. 198401272011011008

Penguji II

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Pol. Drs. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya.

Nama : Syamsul Rahmadi
Nim : 200405017
Jenjang : S-1
Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam sekripsi ini tidak terdapat adanya karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya maupun pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan tersebut dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan didapat bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.



Banda Aceh, 30 Oktober 2025

Yang menyatakan,



Syamsul Rahmadi

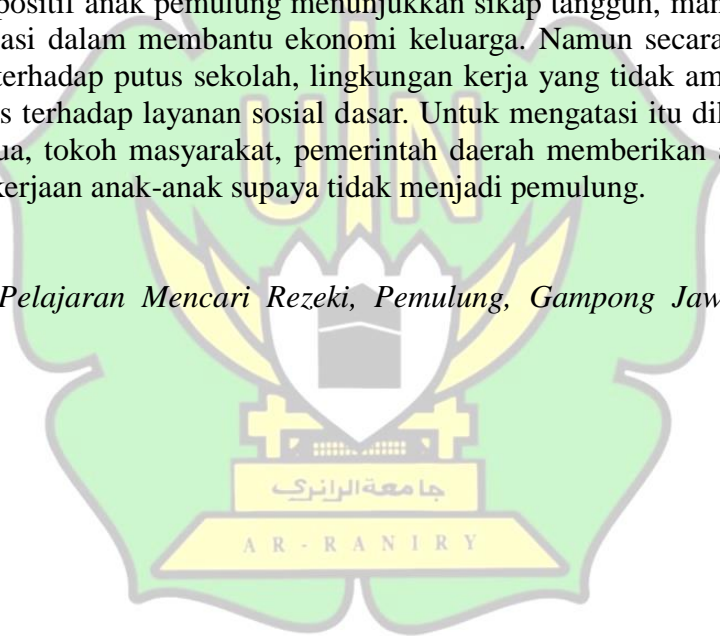
200405017

TOPIK PENELITIAN INI ADALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PEMULUNG DI GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH

ABSTRAK

Menurut Islam dan perundang-undangan di Indonesia, anak harus diperlakukan secara khusus dengan baik. Mereka harus dipenuhi kebutuhan hidupnya oleh orang tua, mereka harus diberi pendidikan yang baik, termasuk pendidikan mencari rezeki untuk menjalani kehidupan mereka selanjutnya. Di Gampong Jawa ada suatu kegiatan anak-anak yang mempunyai dua pandangan berbeda yaitu positif dan negatif. Kegiatan itu adalah menjadikan anak-anak sebagai pemulung. Berdasarkan itu peneliti meneliti sisi positif dan negatif anak menjadi pemulung. Cara meneliti dengan mengadakan observasi lapangan, wawancara dengan responden dan informan, serta analisis dokumen. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa anak yang menjadi pemulung mempunyai sisi positif dan negatif, secara positif anak pemulung menunjukkan sikap tangguh, mandiri, dan memiliki motivasi dalam membantu ekonomi keluarga. Namun secara negatif, mereka rentan terhadap putus sekolah, lingkungan kerja yang tidak aman, serta kurangnya akses terhadap layanan sosial dasar. Untuk mengatasi itu diharapkan kepada orang tua, tokoh masyarakat, pemerintah daerah memberikan alternatif lain sebagai pekerjaan anak-anak supaya tidak menjadi pemulung.

Kata Kunci : Pelajaran Mencari Rezeki, Pemulung, Gampong Jawa Kota Banda Aceh.



KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah Hirabbil Allamin segala puji hanya milik Allah SWT atas kuasa-Nya yang selalu memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan dalam setiap kesulitan serta kesabaran kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepangkuan baginda Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah bersusah payah memperjuangkan ajaran islam sehingga dapat kita rasakan saat ini. Adapun skripsi yang berjudul “ **Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh**” ini merupakan sebuah karya tulis ilmiah yang diperlukan sebagai syarat dalam memperoleh gelar S-1 Pada Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Uin Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari, bahwa di dalam skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan disebabkan keterbatasan ilmu dan berkat adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, maka kesulitan tersebut dapat teratasi, maka dari itu ijinakan penulis mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan peneliti kesempatan dan kehidupan sehingga dapat merasakan indahnya bangku diperkuliahan dan bisa menyelesaikan skripsi ini.
2. Ayah handa yang tercinta Jasmi, dan ibunda tercinta Nurlaili yang selalu mendukung, menyemangati serta doa tiada henti sehingga penulis bisa berada ditahap akhir penyelesaian program S-1 ini.
3. Bapak, Prof. Dr. Mujiburahman M.Ag selaku rektor Universitas Islam

Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh.

4. Ibu, Prof. Dr. Kusnawati Hatta, M.Pd, dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang memberi dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa Dakwah dan Komunikasi.
5. Bapak, Dr. Mahmudin, S.Ag., M.Si. sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik Dan Kelembagaan yang memberi dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
6. Bapak, Fairuz, S.Ag., M.A. sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan, yang membantu dalam administrasi mahasiswa.
7. Bapak, Dr. Sabirin, S.Sos.I, M.Si. sebagai Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama, yang memberi dukungan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa.
8. Bapak, Teuku Zulyadi, M. Kesos, Ph.D, sebagai Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil, M.Sos, sebagai Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial.
9. Bapak, Drs. Sa'i, S.H, M.Ag sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Hijrah Saputra, S.Fil, M.Sos. sebagai Pembimbing Kedua, yang telah banyak. Mengorbankan waktu dan tenaganya dalam membimbing skripsi penulis serta selalu mensupport dan memberi masukan dengan penuh kesabaran.
10. Kepada Bapak dan Ibu Dosen Kesejahteraan Sosial yang telah mengajar dan memberi ilmu pengetahuan kepada saya selama perkuliahan.

11. Kepada kakak Masthura, S.Si sebagai Oprator Prodi Kesejahteraan Sosial, yang telah melayani penulis dalam urusan yang menyangkut prodi.
12. Kepada kakak dan abang kandung peneliti, Nur Marjiah, Rosminar Devi Arita dan Edi Kasbi, yang telah memberi semangat dukungan dan mendoakan peneliti setiap waktu.
13. Kepada Putri Maharami penulis ucapkan terima kasih yang telah meluangkan waktunya agar bisa membantu, mendukung, dan mendoakan penulis dalam menyelaikan skripsi ini.
14. Kepada seluruh kawan-kawan angkatan-20 Prodi Kesejahteraan Sosial yang tak bisa penulis sebutkan satupersatu yang telah menemani penulis dimasa perkuliahan, mendukung dan membantu agar penulis tetap semangat sehingga bisa memperoleh gelar S-1

Segala upaya telah dilakukan untuk menyempurnakan penulisan ini. Namun, tidak mustahil dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk memperbaiki karya selanjutnya.

Banda Aceh, 30 Oktober 2025

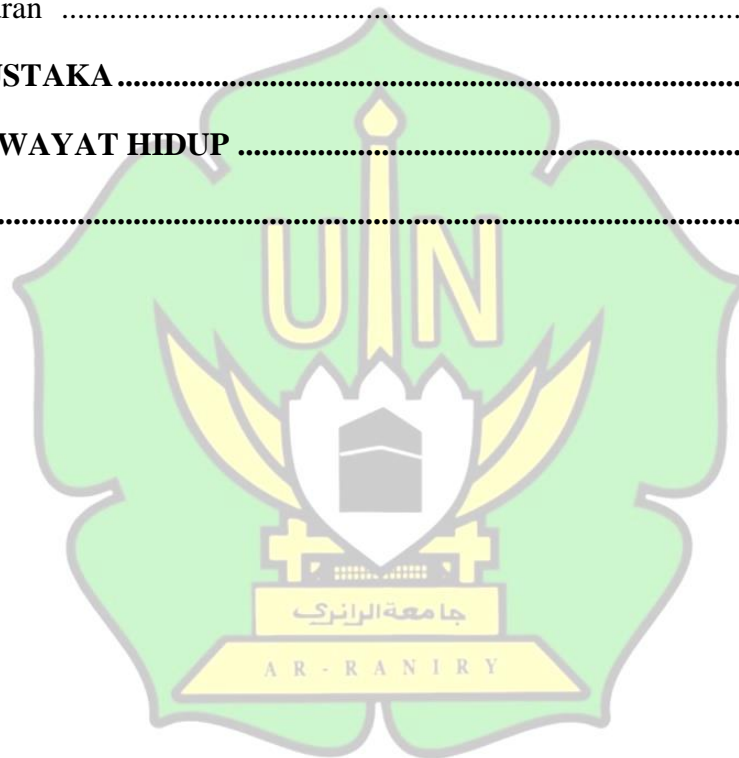
Peneliti.

Syamsul Rahmadi

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Istilah Penelitian	7
BAB II ANAK YANG MENJADI PEMULUNG DALAM KAJIAN KESEJAHTERAAN SOSIAL	10
A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan	10
B. Teori Yang Digunakan	12
C. Pandangan Islam Tentang Anak Yang Menjadi Pemulung.....	27
D. Solusi Terbaik Dalam Membantu Anak Yang Menjadi Pemulung	30
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian	35
B. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data	39

BAB IV KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI ANAK YANG MENJADI PEMULUNG	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Dampak Positif dan Negatif Anak Pemulung di Gampong Jawa	45
C. Peran Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah Kepada Anak Pemulung.....	61
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79
LAMPIRAN.....	80



DAFTAR TABEL

tabel 1 Data Stistik Gampong Jawa	5
Tabel 2 Infoman Penelitian	37
Tabel 3 Struktur Pemerintahan Gampong Jawa	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Bimbingan Skripsi	80
Lampiran 2. Surat Melakukan Penelitian.....	81
Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian	82
Lampiran 4. Pedoman Wawancara.....	83
Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian.....	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan titipan dari maha pencipta yang harus dijaga, agar tumbuh kembangnya bisa terpenuhi dengan baik. Karena anak merupakan penerus bagi bangsa dan negara dimasa depan. Perlunya upaya perkembangan bagi anak, pada masa anak-anak butuh kasih sayang dari orang tua dan keluarga, perhatian sehingga hak anak dapat terpenuhi dengan baik. Yang seharusnya anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang sehat jasmani dan rohani, cerdas, bahagia dan bermoral tinggi. Kelak dimasa depan mereka akan menjadi aset yang menentukan kualitas peradaban bangsa ini. Anak selain makhluk sosial juga merupakan makhluk spritual. Spritual memberi arah dan arti apa itu kehidupan, kepercayaan seseorang akan ada nya kekuatan non fisik yang lebih besar ketimbang kekuatan diri kita. Suatu kesadaran yang menghubungkan kita langsung dengan tuhan, karena dengan sebab itu orang tua wajib menanamkan nilai-nilai dan ajaranagama kepada anak-anak Mengabaikan nilai-nilai spritual berarti menolak sebagai makhluk ciptaan tuhan.¹

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana seorang itu tidak dapat dalam mengurus dirinya sendiri, sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan ketidak mampuan dalam memanfaatkan tenaga mental dan

¹Muchammad Djarot, *Program Pengembangan Aspek Moral, Spritual, Sosial dan Emosional Anak Usia Dini* (jurnal albana). Januari 2020, Vol 13, No 1, hlm. 20-21, <https://e-journal.iainptk.ac.id/index.php/albanna/article/download/279/110/>

fisiknya di dalam kelompok.² Timbulnya masalah kemiskinan yang terjadi di tengah masyarakat dikarenakan adanya lembaga kemasyarakatan tidak bisa berfungsi dengan baik, yaitu dibidang ekonomi serta kurangnya lapangan pekerjaan maupun keterampilan yang dimiliki sehingga angka pengangguran sangat besar. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata penghasilan, perkapita dibawah garis kemiskinan yaitu Rp 862.944.00 perbulan jumlah penduduk miskin Di Kota Banda Aceh adalah 19,97 ribu orang.³

Kesejahteraan sosial adalah kondisi dimana individu atau masyarakat yang harus diwujudkan dalam pemenuhan kebutuhan material, spritual dan sosial agar bisa hidup layak dan dapat melakukan fungsi sosial dengan baik. Sesuai amanat pembukaan Undang-Undang Tahun 1945 alinea keempat yang menyatakan bahwa negara melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta dalam melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Kesejahteraan anak Indonesia di jamin dalam Undang-Undang, yaitu Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1979 Tentang kesejahteraan anak, kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang bisa terjamin pertumbuhan dan perkembangan dengan wajar, baik secara rohani, jasmani dan sosial.⁴ Terpenuhi dalam arti anak itu sehat dalam menjalankan aktivitas dan juga bisa merasakan kebahagiaan, senang bisa bermain dan belajar.

²Soejono Soekanto, *Isosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 199

³Badan pusat statistik Kota Banda Aceh tahun 2024, hlm. 10

⁴Triana Apriyanita, *Perlindungan Anak dan Hak Kesejahteraan Anak Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002*, (jurnal Sosial & Budaya Syar-I), Vol 4, No 2, 2017, hlm. 23
<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/7879/pdf>

Kesejahteraan terhadap anak tersebut pasti ada beberapa anak yang tidak mengerti rasa bahagia dan tidak memperdulikan kesehatan dirinya demi bisa bertahan hidup, seperti anak yang memulung disekitaran Kota Banda Aceh, mereka melakukannya dengan keterpaksaan atau keinginan dirinya agar bisa mendapat uang untuk bisa melanjutkan hidup.

Pemulung merupakan suatu pekerjaan yang tidak membutuhkan pengalaman dan juga skil khusus siapa saja dapat melakukannya. Memulung merupakan solusi bagi mereka yang minimnya pendidikan dan pengalaman, sehingga dari bekerja sebagai pemulung bisa bertahan hidup, adanya ikut serta anak-anak yang membantu keluarga dan pengaruh lingkungan sehingga ikut menjadi pemulung.

Anak pemulung adalah mereka yang bekerja karena keterbatasan ekonomi yang serius. Dari usia yang masih sangat muda mereka harus berkontribusi untuk kehidupan diri mereka dan keluarga. Tanpa bermain atau waktu luang seperti anak pada umumnya, mereka belajar bekerja sejak dini. Bukanya sekolah dan belajar agar bisa mengejar impian dimasa depan, mereka mengabdikan hari-hari berkeliling dari satu tempat ketempat yang lain, dengan membawa karung dipunggung mereka. Mengumpulkan plastik, besi dan barang bekas yang bisa dijual kembali. Mereka pasti memiliki impian dan harapan yang sama seperti anak-anak yang lain, tetapi harapan itu musnah karena terlibat kemiskinan keluarga.

Menjadi pemulung bukanlah sebuah keinginan yang diharapkan oleh para pemulung, hanya saja pemulung tidak memiliki pilihan dalam bekerja

karena hanya pekerjaan itu yang dapat dikerjakan, mengingat ada beberapa faktor yang menghambat untuk para pemulung bekerja dalam bidang lain. Ketidak ratanya pembangunan serta susahny lapangan pekerjaan yang di bagun oleh pemerintah membuat para pemulung tidak memiliki pilihan lain selain menjadi pemulung agar dapat bertahan hidup.

Di Aceh tepatnya di Kota Banda Aceh yang seharusnya perkerja anak itu bisa di pemberdayakan oleh pemerintah daerah agar di jalanan berkurangnya pekerja anak. Tapi yang kita lihat saat ini masih banyak orang yang bekerja di jalanan khususnya anak-anak, mulai dari pengemis dan pemulung. Diatur juga dalam Qanun Aceh nomor 11 Tahun 2008 pasal 1 ayat 2 tentang perlindungan anak, “Pemerintah Aceh dan Pemerintah Kabupaten\Kota berkewajiban dan bertanggung jawab penuh atas perlindungan terhadap anak.”⁵ Lahirnya Qanun Aceh tersebut diharapkan dapat terpenuhi haknya, kenyataan perlindungan terhadap anak belum didapat sepenuhnya. Maka dari itu pelayanan sosial dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial dan spritual bagi semua anak termasuk anak pemulung.

Tetapi di Kota Banda Aceh tepatnya di Desa Gampong Jawa masih ada terdapat pemulung yang menetap dan tinggal di Desa tersebut, dan beberapa keluarga pemulung ada anak yang ikut serta dalam bekerja mengumpulkan sampah untuk dijual kembali.⁶

⁵Pemerinta Provinsi Aceh, *Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1 ayat 2.*

⁶Data Gampong Jawa Tahun 2024

No	Dusun	Luas Wilayah	Jumlah Penduduk	Jumlah KK Pemulung	Jumlah anak Pemulung
1	Nyak Raden	25.13 Ha	369	8	13
2	Hamzah Yunus	15.37 Ha	408	7	10
3	Tuan Dibanda	18.30 Ha	446	5	8
4	Said Usman	43.19 Ha	869	10	16
5	Tgk Muda	48.61 Ha	943	18	32
Jumlah		150.61 Ha	3.035	48	79

Tabel 1 data statistik Gampong Jawa

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti berkeinginan untuk meneliti lebih dalam tentang Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang perlu dituntaskan adalah :

1. Apa saja positif dan negatif anak yang menjadi pemulung ?
2. Apa peran orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesejahteraan anak pemulung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas. yang ingin dicapai dari penelitian ini ingin mengetahui dan menjelaskan kesejahteraan sosial anak pemulung yang berada di Gampong Jawa Kota Banda Aceh.

1. Untuk mengetahui apa saja positif dan negatif anak yang menjadi pemulung.
2. Untuk mengetahui apa peran orang tua, masyarakat dan pemerintah terhadap kesejahteraan anak pemulung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini akan memberi banyak manfaat bagi masyarakat maupun instansi.

1. Secara akademis, dapat memberi kontribusi terhadap peningkatan pemahaman.
2. Penelitian ini selain menambah pengalaman dilapangan, juga berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang.
3. Dapat menjadi sumber masukan yang berguna dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pada saat melakukan penelitian tentang kondisi pendidikan, kesehatan, sosial dan spritual anak pemulung
4. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, bisa menjadi bahan referensi perpustakaan UIN Ar-Raniry, dan sumber bagi mahasiswa kesejahteraan sosial.

E. Istilah Penelitian

Supaya tidak terjadi penyimpangan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa defenisi operasional menyangkut masalah yang akan di teliti di lapangan sebagai berikut :

1. Kesejahteraan Sosial

Didalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, merupakan suatu kondisi yang serius di wujudkan bagi seluruh warga negara didalam pemenuhan kebutuhan material, spiritual dan sosial agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan dirinya dengan layak sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik.⁷

Yang dimaksud kesejahteraan disini kesejahteraan yang harus didapat oleh setiap warga negara Indonesia termasuk juga anak-anak yang memulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Yaitu pendidikan, kesehatan, sosial, spritual.

2. Anak

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014, tentang perubahan atas undang-undang nomor 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, pasal 1. Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun.⁸

Anak merupakan seorang yang belum dewasa atau keturunan dari orang tuanya, anak juga dapat merujuk kepada orang yang berada dalam masa perkembangan fisik mental dan emosional dalam keluarga anak juga merupakan

⁷UU Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

⁸UU Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak

tanggung jawab dari orang tuanya yang perlu diurus dan dibesarkan dengan baik.⁹ Dalam pengertian di atas mencakup dua makna utama, yaitu sebagai individu yang masi dalam pertumbuhan dan sebagai keturunan dari orangtua. Pemahaman anak penting untuk dimengerti mulai dari hak-hak dan perlindungan anak, dan peran orang tua dalam membantu tumbuh kembang anak dengan sehat. Yang dimaksud anak disini anak yang ada di Desa Gampong Jawa anak dari keluarga pemulung.

3. Pemulung

Pemulung merupakan orang yang mengumpulkan barang-barang ditempat sampah, dan dijalanan, barang tersebut dapat di daur ulang dan mereka mengumpulkannya dari satu tempat ke tempat lain dengan membawa karung di pundaknya.

Menurut Mudiyono, pemulung adalah orang yang mengumpulkan dan memproses sampah di jalan-jalan, sungai, bak-bak sampah, lokasi pembuangan akhir, sebagai komunitas sampah. Mulung adalah suatu pekerjaan yang mudah serta yang modal sanagt sedikit di dibandingkan dengan sektor lainnya. Tidak tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan sehingga menjadi penyebab utama mereka bekerja sebagai pemulung, bekerja sebagai pemulung juga muncul akibat nilai ekonomi dari sampah dan banyaknya sampah yang di hasilkan oleh masyarakat. Yang dimaksud dalam pemulung disini mereka yang masih SD,SMP dan SMA bekerja sebagai pemulung di seputaran Kota Banda Aceh.

⁹Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pusaka, 2008) hlm. 55

4. Anak Pemulung

Di dalam kamus bahasa Indonesia, pemulung didefinisikan sebagai orang yang mencari dafkah dengan jalan, memungut serta memanfaatkan barang bekas dengan menjualnya pada pengusaha yang akan mengelolanya kembali atau mendaur ulang menjadi barang komoditi.¹⁰

Anak-anak pemulung mereka hidup dalam prekonomian yang tidak baik, dari usia yang masih muda, mereka terbiasa dengan kenyataan keras bahwa mereka harus berkontribusi untuk kehidupan keluarga. Tanpa permainan dan waktu luang seperti anak pada umumnya. Mereka belajar bekerja sejak dini, menghabiskan waktunya berjalan-jalan dari tempat satu ketempat yang lain. Membawa karung dipunggung, mengumpulkan kabel, kardus, logam, besi, dan barang bekas lainnya, yang dapat dijual kembali. Anak pemulung mereka yang harusnya masih bersekolah belajar, bermain tapi anak pemulung harus bekerja membantu orang tua dalam bekerja sebagai pemulung agar dapat terpenuhinya biaya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1996

BAB II

ANAK YANG MENJADI PEMULUNG DALAM KAJIAN

KESEJAHTERAAN SOSIAL

A. Penelitian Sebelumnya Yang Relevan

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti sudah melakukan telaah terhadap penelitian yang telah ada untuk menemukan persamaan hingga perbedaan penelitian yang kan dilakukan sehingga tidak ada kesamaan judul dan isi penelitian.

Pertama, Suci Dwi Rahmayuni, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, Universitas Halu Oleo. Didalam jurnal dengan judul “upaya perlindungan masalah kesejahteraan sosial anak dari keluarga pemulung di TPA” peneliti ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti sama-sama melibatkan kesejahteraan anak, perbedaannya Suci lebih berfokus pada kesejahteraan anak yang berada di TPA, sedangkan peneliti mengkaji mengenai kesejahteraan sosial anak pemulung pemulung yang berada di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Masyarakat merupakan sekelompok manusia yang terjalin erat karena sistem tertentu, tradisi tertentu dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif dan masyarakat inilah yang menjadi salah satu pihak yang berusaha untuk melakukan upaya perlindungan untuk mengatasi permasalahan sosial anak pemulung di area pemukiman Tempat Pembuangan Akhir (TPA) suatu dibidang ekonomi dan pendidikan melalui mahasiswa dan masyarakat yang biasanya turun langsung mengajar anak-anak dan memberikan bantuan-bantuan seperti makanan,

sembako dan pakaian layak pakai.¹¹

Kedua, oleh Yeni Itaria, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “kehidupan masyarakat pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh” yang menjelaskan tentang kehidupan pemulung yang berada di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, masyarakat di Gampong Jawa tersebut untuk menjadi pemulung serta peran dan kontribusi pemulung dalam melakukan pembersihan. Dalam penelitian ini berfokus pada kehidupan\kesejahteraan masyarakat di Gampong Jawa, sedangkan penelitian yang mau diteliti kesejahteraan sosial anak-anak di Gampong Jawa, anak yang menjadi pemulung dari segi positif dan negatif anak pemulung, peran orang tua, masyarakat dan pemerintah seperti apa.

Ketiga, Rahma Fitri, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “kondisi sosial, ekonomi dan kesehatan di tempat pembuangan akhir Gampong Jawa” kehidupan ekonomi pemulung merupakan masyarakat yang memiliki ekonomi rendah dan tidak adanya pekerjaan yang tetap bukanlah pilihan utama menjadi pemulung mereka harus menghabiskan banyak waktu di tempat pembuangan sementara di jalan dan pasar. Perilaku pemulung dengan masyarakat sekitar terjalin dengan baik dari segi interaksi dan saling menghargai satu sama lain.¹²

Persamaan penelitian ini adalah meneliti masyarakat pemulung tetapi fokus penelitian ini bagaimana kehidupan ekonomi pemulung dan bagaimana

¹¹Suci Dwi Rahmayuni, Suharty Roslan, Tanzil. *Upaya Perlindungan Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Dari Keluarga Pemulung* (Jurnal Iweltaart Desember, 2020) Vol 1, No 2, hlm. 166-175 <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/24165>

¹²Rahma Fitri. “*Kondisi Sosial, Ekonomi dan Kesehatan di Tempat Pembuangan Akhir Gampong Jawa*”, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id>

hubungan pemulung dengan sekitarnya. Sedangkan yang peneliti kaji kesejahteraan anak pemulung, positif, negatif dan peran orang tua dan juga pemerintah di Gampong Jawa kota Banda Aceh.

Perbedaan penelitian ini berfokus kepada masyarakat yang bekerja sebagai pemulung dari segi ekonomi dan kesehatan, sedangkan yang ingin peneliti kaji anak yang berada di Gampong Jawa tentang segi kesejahteraan anak pemulung, positif, negatif dan peran orang tua dan juga pemerintah setempat.

B. Teori Yang Digunakan

1. Konsep Kesejahteraan Sosial

Dalam Undang-Undang nomor 11 tahun 2009 disebut kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu dalam mengembangkan diri mereka, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.¹³

Keselamatan, kesusilaan, ketentraman lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk diadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik, baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan pancasila. Ilmu kesejahteraan sosial berupaya mengembangkan basis pengetahuan untuk mengidentifikasi masalah sosial, penyebabnya, dan strategi penanganannya.¹⁴

Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu program yang terorganisir dan sistematis yang dilengkapi segala macam keterampilan ilmiah, sebuah konsep

¹³UU Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

¹⁴Nurul Husna. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial*. (journal al-bayan), 29 Juli 2014, Vol 20, No 29, hlm. 46-47 <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>

relatif baru berkembang. Kesejahteraan sosial memiliki arti kepada keadaan yang baik dan banyak orang menamainya dengan kegiatan amal. Di Amerika Serikat kesejahteraan sosial juga diartikan sebagai publik yang dilakukan oleh pemerintah untuk keluarga miskin. Para pakar ilmu sosial mendefinisikan kesejahteraan sosial dengan tinggi rendahnya tingkat hidup masyarakat. Menurut Rukminto kesejahteraan adalah suatu ilmu terapan yang mengkaji dan mengembangkan kerangka pemikiran serta metodologi yang dimanfaatkan untuk peningkatan kualitas hidup (potensi) masyarakat melalui pengelolaan masalah sosial, pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat, dan kemaksimalan kesempatan anggota masyarakat untuk berkembang.¹⁵

Bahwasanya kesejahteraan itu dimanfaatkan untuk meningkatkan sebuah kualitas hidup melalui sebuah pengelolaan masalah sosial untuk memenuhi kualitas hidup masyarakat sehingga masyarakat terdorong dan mampu mencapai tujuan hidup yang lebih baik lagi. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 yang dikutip oleh Suharto kesejahteraan sosial adalah terpenuhinya kebutuhan material spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup dan layak dan mampu mengambnagkan diri, sehingga dapat melakukan fungsi sosialnya.¹⁶

Adanya kebutuhan oleh masyarakat baik itu material, spiritual dan sosial sehingga akan mendorong masyarakat menuju ke arah kualitas hidup yang lebih baik dan tercapainya fungsi sosial. Dalam hal ini peran pemerintah dalam

¹⁵ Adi, Isbandi Rukminto. *Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial* (Jakarta: Fisip UI Press, 2005) hlm. 89

¹⁶Edi Suharto, *Pekerja Sosial Dan Kesejahteraan Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 153

peningkatan kualitas hidup masyarakatnya harus di tingkatkan.

Ilmu kesejahteraan sosial merupakan kelanjutan dari pesempurnaan yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu sejarah dari ilmu kesejahteraan sosial pada awal masalah sama dengan pekerja sosial.

Menurut Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) kesejahteraan sosial yaitu kegiatan kegiatan yang terorganisir yang bertujuan untuk membantu individu dan masyarakat guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar dan juga meningkatkan kesejahteraan selaras dalam kepentingan keluarga dan masyarakat. Dalam hal ini menunjukkan kegiatan kegiatan yang diselenggarakan baik oleh lembaga pemerintah dan swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecah masalah sosial, peningkatan kualitas individu dan kelompok masyarakat.¹⁷

Konsep kesejahteraan sosial mengenai pendidikan, kesehatan, sosial dan agama, sabagai berikut:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan merupakan kegiatan yang sangat penting bagi penyiapan anak-anak untuk menghadapi kehidupan dimasa mendatang. Bahkan gejala proses pendidikan ini sudah ada sejak manusia ada, meski prosesnya yang masih sederhana. Ini merupakan fenomena bahwa pendidikan itu sejak dahulu kala sudah ada karena begitu sederhana sehingga pada jaman dulu pendidikan tidak dirasa pada jaman dulu tidak menyadari bahwa apa yang dilakukan itu merupakan proses pendidikan.¹⁸

¹⁷Edi Suharto, *Analisis Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2006) hlm. 34

¹⁸Yudin Citriadin, *Pengantar Pendidikan* (Mataram: CV Sanabit, 2019) hlm. 1

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, mengendalikan diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹⁹

Pendidikan adalah suatu usaha yang harus dilakukan oleh keluarga, masyarakat atau pemerintah, melalui bimbingan, pengajaran, pembelajaran, dan pelatihan yang berlangsung baik yang di lakukan di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat menjalankan peran nya dalam lingkungan untuk masa yang akan datang.²⁰

b. Kesehatan

Defenisi sehat menurut World Healt Organization (WHO) adalah suatu keadaan dimana tidak hanya terbebas dari penyakit atau kelemahan, tetapi juga adanya keseimbangan anatara fungsi, mental, dan sosial. Sehingga pengukuran kualitas hidup yang berhubungan dengan kesehatan meliputi tiga bidang fungsi ada, fisik, psikologis konitif dan fungsional dan sosial.²¹

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009, kesehatan adalah keadaan sehat fisik mental, sosial dan spritual yang memungkinkan setiap seorang agar hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Drajat kesehatan masyarakat ditentukan oleh ketahanan tubuh, faktor lingkungan dan agent (penyebab penyakit). Lingkungan menjadi faktor penting penentu unsur

¹⁹UU Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia pasal 3

²⁰Edgar. Dale Iaudio, *Visual Methods In Teaching* (New York: The Drijen Press, 1969)

²¹Delwien Esther Jacob, *Kualitas Hidup Yang Mempengaruhi Masyarakat Karubaga District Sub Tolikara Provinsi Papua* (juornal Nasional Ilmu Kesehatan) Juli 2018, Vol, 1 hlm.1 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>

kesehatan masyarakat, apabila terjadi perubahan lingkungan dimana cuaca yang tidak menentu maka akan merubah kondisi kesehatan masyarakat seperti muncul penyakit musiman demam, pilek dan meriang.²²

Dalam ruang lingkup kesehatan pada lingkungan meliputi : penyediaan air bersih, pengelolaan air buangan, pembuangan sampah, pengendalian pencemaran udara, pengendalian radiasi, kesehatan dalam bekerja perumahan dan pemukiman, bencana alam dan perpindahan penduduk, tindakan tersebut agar lingkungan bisa terjamin dengan baik.

c. Sosial

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sosial merupakan segala hal yang berhubungan dengan masyarakat, secara umum diartikan sebagai suatu hal yang ada dimasyarakat ataupun sikap masyarakat secara umum.²³ Dilihat dari pengertian di atas sosial itu sering sekali dikaitkan dengan interaksi sosial, tingkah laku manusia serta masyarakat ketika saling berinteraksi satu dengan yang lain.

Manusia dikenal dengan makhluk sosial dikarenakan kehidupannya selalu berkaitan dengan masyarakat lainnya. Sifat sosial tersebut merupakan hubungan dari interaksi dengan lingkungan yang mana manusia sebagai makhluk hidup yang bermasyarakat. Setiap manusia harus melakukan interaksi sosial, yang masyarakat ini mencakup keluarga, teman, tetangga, rekan kerja, dan bahkan orang asing sekali pun.

²²UU Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 5 ayat 1

²³Ediyanto. *Pengantar Metodologi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grob, 2011) hlm. 20

Dalam bersosial hubungan dengan bertegur sapa, berinteraksi dalam kegiatan di lingkungan, bermasyarakat, saling tolong-menolong. Dikarena manusia itu tidak bisa hidup sendiri mereka memerlukan orang lain, interaksi bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja itu merupakan bentuk sosial terhadap lingkungan sekitar. Bersosial juga memberi berita apa yang terjadi lingkungan kita dan juga membantu kita dalam mengenal sesama.

d. Agama

Agama merupakan rasa percaya seorang manusia adar bisa nyaman ketika menjalani kehidupan, meliputi kenyamanan jasmani fisik, dan rohani jiwa.²⁴ agama merupakan kebutuhan manusia yang paling esensia yang bersifat umum, karena itu agama merupakan kesadaran sepritual yang di dalamnya ada satu kenyataan di luar kenyataan yang nampak ini, yaitu manusia sangat berharap dengan belas kasihan-Nya, bimbingan-Nya serta selain-Nya, yang secara ontologis tidak dapat diingkar walapun oleh manusia yang mengingkari agama (komunis) sekalipun .²⁵

Agama menjadi salah satu bagian yang sangat signipikat dalam kehidupan masyarakat saat ini. Banyak orang menjadikan agama sebagai acuan, pedoman, ajaran bagi kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu agama tidak hanya digunakan pada waktu tertentu saja, namun hampir seluruh kehidupan manusia diatur dan dipenagruhi oleh peran agama. Apabila kontes dari masyarakat indonesia, dapat dilihat bahwa agama mempunyai peran yang sangat besar bagi kehidupan

²⁴Koetjaraningrat. *Kebudayaan, Mantalitet dan Pembangunan* (Jakarta: Gramedia, 1974) hlm.76

²⁵Ahmad, Saefuddin. *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Persfektif Islam* (Jakarta: CV Rajawali, 1987) hlm. 56

masyarakat, agama menjadi pedoman hidup dan panduan hidup bagi sebagian masyarakat Indonesia. Ada salah satu hal yang dapat dilakukan, adalah agama mempunyai kekuatan mempengaruhi penganutnya untuk menciptakan suatu kondisi atau keadaan masyarakat yang sejahtera, atau disebut juga kesejahteraan sosial. Nilai moral dari agama menjadi landasan utama dalam pembangunan kesejahteraan.²⁶

2. Dampak

Menurut Moleong, dampak adalah “perubahan yang disebabkan oleh suatu tindakan atau peristiwa dalam suatu keadaan atau situasi tertentu.” Sedangkan menurut Saifuddin, dampak adalah “efek atau hasil yang muncul sebagai akibat dari suatu kejadian atau tindakan, baik efek positif maupun negatif.”

Dampak digunakan untuk mengambil hasil atau efek dari suatu tindakan, keadaan, atau peristiwa tertentu. Dampak adalah suatu kekuatan yang mempengaruhi sesuatu atau seseorang, baik secara positif maupun secara negatif. Ini adalah respons atau perubahan yang terjadi sebagai akibat dari aktivitas atau kejadian tertentu. Perubahan, kondisi atau keadaan sering kali berkaitan dengan dampak. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan istilah dampak, sebagai akibat atau pengaruh yang diakibatkan oleh suatu tindakan, peristiwa, atau keadaan tertentu. Dalam hal ini dampak bisa bersifat positif dan negatif.²⁷

a. Dampak Positif

²⁶Colia Yuan. Implementasi. *Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dan Meujudkan Kesejahteraan Masyarakat* (Journal Teologi Dan Musik Gereja) Vol 1, No 2, hlm. 236
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/issue/view/8>

²⁷Ernawati Waridah. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017) hlm. 60

Didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak positif adalah pengaruh kuat yang memiliki akibat positif. Dampak merupakan keinginan, untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan mereka menuruti atau mendukung keinginan seseorang. Sebaliknya positif ialah sesuatu yang jelas atau padat dan nyata dalam pemikiran Anda, terutama bila Anda berfokus kepada hal yang baik. Dimana keadaan pemikiran yang dipertahankan seseorang dengan melakukan upaya sadar untuk, menjauhi fokus mentalnya dari hal-hal yang sifatnya negatif ketika ada sesuatu yang terjadi. Bagi orang yang berpikiran positif mengetahui bahwa dirinya sudah berpikir buruh maka ia akan segera memulihkan dirinya. Dapat dipahami bahwa dampak positif adalah keinginan untuk mempersuasi, membujuk, mempengaruhi, atau meninggalkan kesan kepada orang lain dengan tujuan agar mereka menuruti atau mendukung keinginan baik seseorang.

Dampak positif merujuk kepada pengaruh yang menguntungkan atau membawa hasil yang baik. Ini mencakup segala sesuatu yang mendorong kemajuan, meningkatkan, kesejahteraan, atau memberikan manfaat bagi individu dan masyarakat. Dampak yang memberikan pengaruh positif atau memberikan perubahan kearah yang lebih baik. Contohnya, keputusan yang di ambil untuk peningkatan kualitas pendidikan dapat menghasilkan dampak positif bagi perkembangan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan.²⁸

b. Dampak Negatif

Didalam kamus besar bahasa idonesia dampak negatif adalah pengaruh

²⁸ Armita. Bahasa Kasar dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem (Ponorogo: Doctoral Disertation, 2022) hlm. 29 <https://etheses.iainponorogo.ac.id/21166/>

kuat yang mendatangkan akibat negatif. Dampak merupakan keinginan, untuk membujuk, meyakinkan, mempengaruhi, atau mengesankan orang lain dengan tujuan mereka menuruti atau mendukung keinginan seseorang. Dapat dipahami dampak negatif adalah pengaruh buruk yang lebih besar dibandingkan dengan dampak positifnya. Yang mana dampak negatif ini membujuk, meyakinkan, mempengaruhi dan memberi kesan buruk kepada orang lain agar mereka mendukung atau mengikuti keinginannya yang buruk dan menimbulkan akibat tertentu.

Dampak negatif yang memberi pengaruh negative atau memberi perubahan kearah yang lebih buruk dari sebelumnya. Dampak yang sifatnya negatif mempengaruhi kearah yang merugikan atau menimbulkan konsekuensi buruk, ini bisa berupa kerugian mental, emosional, atau sosial yang dialami akibat suatu Tindakan. Contohnya, perceraian orang tua dapat menyebabkan dampak negatif pada kondisi mental dan motivasi belajar anak-anak yang sering kali merasa bersalah atau malu akibat situasi tersebut.²⁹

Dalam konteks ini, setiap tindakan atau perilaku seseorang baik individu maupun kelompok akan memiliki konsekuensi tertentu seseorang harus mampu memprediksi dampak dari keputusan yang di ambil baik itu dampak positif atau dampak negatif.

3. Peran

Peran berarti suatu yang dimainkan atau dijalankan.³⁰ Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seorang yang

²⁹Ibid. Hlm. 32

³⁰Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2014)

memiliki kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran merupakan terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut dengan "role" yang defenisinya adalah "person's task or duty in undrtaking". Artinya "tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan". Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.³¹

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjukan kepada pola perilaku yang diharapkan dari seorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem, menurut Abu Ahmadi peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Menurut Soerjono Soekanto, merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan sesuatu peranan. Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (situasi). Apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan sesuatu peran. Sedangkan kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh setiap orang dalam menjalankan kehidupan. Juga dijelaskan dalam kamus besar bahasa

³¹Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Generasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 86

Indonesia bahwa peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.

a. Peran Orang Tua

Menurut Khairani, peran merupakan suatu yang luas yang mencakup cara individu dalam bersikap dan berbuat sesuai dengan situasi tertentu yang didasari pada status dan fungsi sosial.

Menurut Noer Aly orang tua terdiri dari ayah dan ibu, mereka memiliki peran yang penting dan sangat berpengaruh terhadap Pendidikan dan kehidupan anak-anaknya. Peran orang tua mengelola dan mengatur semua urusan anak serta memberi arahan yang tepat, selain itu ayah juga memiliki peran sebagai pencari nafkah bagi keluarga dan mencari tambahan ilmu bagi dirinya. Karena dengan ilmu yang dimiliki, maka ia dapat membimbing dan mendidik dirinya dan keluarga menjadi lebih baik. Sama dengan peran ibu ia juga memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibu lah orang yang sangat dekat dengan anak-anaknya.

Menurut Nasution orang tua adalah bapak dan ibu yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga. Seorang bapak dan ibu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup anak-anaknya karena anak memiliki hak dan kewajiban yang harus diurus oleh kedua orang tuanya hingga tumbuh dewasa. Peran orang tua menjadi penting dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya, peran orang tua dianggap paling dominan dalam membentuk karakter dan kepribadian seseorang sebelum mereka mengenal Pendidikan formal, mereka mendapat Pendidikan dari orang tuanya.

Peran orang tua sangat penting dalam memberi perhatian dan kasih sayang karena hal tersebut sangat diperlukan dalam menjaga suatu hubungan dalam perkembangan anak. Keterlibatan orang tua dalam mendidik anak akan sangat mempengaruhi kehidupannya. Namun dalam hal itu pasti tidak mudah, orang tua harus lebih tegas dalam membagi waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas sekolah dan tugas rumah.

Didalam islam, orang tua atau keluarga merupakan institusi sosial terpenting dalam membentuk generasi dan keturunan yang baik. Orangtua dalam keluarga selanjutnya memiliki peranan strategis dalam membentuk anak yang baik dan jauh dari keburukan. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa seperempat dari Al-Qur'an berhubungan dengan moralitas. Tiada yang lain dalam praktik pengajaran islam seperti moralitas sebagai suatu pernyataan mantap dari jiwa yang merugikan bagi seseorang melakukan pekerjaan dengan mudah dan dengan cepat, betapa pentingnya kita sebagai seorang muslim menghindari tindakan dari perilaku yang bertentangan dengan kehendak sang pencipta. Orangtua merupakan teladan bagi anak-anaknya. Anak yang sering melihat orangtua berzikir, bertahlil, dan bertahjud, bertasbih dan bertakbir, akan meniru ucapannya dari orang tuanya, anak juga cenderung meniru perilaku orangtuanya dalam banyak hal seperti berbaik-baik dengan nenek-kakeknya, menenangkan hati, memenuhi kebutuhan mereka. Ajaran islam mendorong umatnya agar terus meningkatkan ketakwaannya kepada Allah Swt, menjadi teladan bagi putra putrinya dalam hal

agama, kecintaan kepada Allah Swt dan rasulnya, akhlak, dan tutur kata.³²

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak-anaknya. Apa bila anak sudah bersekolah maka orang tua lah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebahagian orang tua mereka memiliki berbagai pilihan yakni orang tua sebagai pengajar, orang tua sebagai relawan, orangtua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerja sama guru-orang tua. Dalam peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka. Partisipasi orang tua disekolah pada umumnya guna meningkatkan prestasi anak disekolah. Apabila memiliki program sekolah yang baik dan orang tua membantu, umumnya pasti prestasi anak dan keterampilan anak akan jauh meningkat.

Keterlibatan orang tua yaitu suatu proses dimana orang tua menggunakan segala keampuan mereka guna keuntungan mereka sendiri, anak-anaknya, dan program yang dijalankan anak itu sendiri. Fokus pada interaksi orang tua/anak/keluarga adalah orang tua sedangkan pendidikan sang anak harus bekerja sama dengan orang tua apabila ingin berhasil. Dengan sesuatu yang dihadapi keluarga, orang tua harus mengambil tindakan agar anak-anak tidak merasa diombang ambing dan dibangun oleh kehidupan mereka. Keluarga perlu melakukan lebih dari sekedar menyediakan tempat untuk mengerjakan pekerjaan rumah, mengatur transportasi untuk pertandingan sepak bola, atau menjadi tempat singgah untuk makan, kami telah membuktikan bahwa akan sangat membantu jika keluarga didorong untuk membuat moto keluarga, misi

³² Abdullah Idi, Hj. Safarina. *Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat* (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015) hlm. 138

keluarga dan undang-undang keluarga. keluarga yang peduli berakar pada hubungan positif dan dasar penting hubungan tersebut adalah nilai dan tujuan orang tua.³³

Namun tanggung jawab orang tua tidak hanya menjadi pemenuh kebutuhan anak, namun juga memiliki kewajiban untuk mencari tambahan ilmu bagi dirinya, dengan banyak ilmu yang dimiliki oleh orang tua, maka akan membantu mereka dalam menjalankan perannya dengan baik. Tingkat Pendidikan orang tua secara tidak langsung juga akan mempengaruhi kelangsungan pendidikan anak. Pendidikan orang tua kan memberi pengaruh terhadap pola pikir dan orientasi Pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi Pendidikan orang tua maka akan semakin luas pemikiran dan pemahaman orang tua tersebut.³⁴

b. Peran Pemerintah

Menurut Idianto Muin peran adalah pelaksana hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan status sosialnya. Peran juga menentukan apa yang akan diperbuat dan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat sekitarnya. Peran dianggap sangat penting karena mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat, berdasarkan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Peranan yang dimiliki lembaga pemerintah saat melakukan pembangunan sangat banyak, mulai dari kegiatan melayani masyarakat hingga peran pada hal yang memiliki sifat ideologis dan spiritual. Peran pemerintah yang wajib dijalankan berkaitan dengan tiga hal pokok, yaitu “peran dalam melayani warga,

³³Maurice Alias, Steven, *Briand. Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ* (New York: Harmoni Book, 1999) hlm. 55

³⁴Muhammad Ari. *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) hlm. 18 <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/24075>

peran dalam memberdayakan warga dan melakukan proses pembangunan.” tiga hubungan peran tersebut merupakan saat melayani masyarakat mengakibatkan keadilan pada masyarakat, dan peran melakukan pemberdayaan dapat menciptakan kemandirian dalam masyarakat dan peran dalam pembangunan dapat membuat kemakmuran pada masyarakat.³⁵

Pemerintah sebagai lembaga yang harus membimbing masyarakat yang dilakukan secara teknis yang dirujukan agar masyarakat lebih berdaya. Kebijakan melaksanakan pembangunan merupakan peran utama untuk memecahkan berbagai problem yang diinginkan masyarakat dengan cara melakukan segala tindakan.pemerintah sebagai lembaga yang mengelola semua keperluan dari masyarakat.³⁶ Lebih lanjut pemerintah merupakan lembaga yang menciptakan, menyalurkan semua keperluan rakyat berwujud jasa umum dan operasionalnya.

Pemerintah berperan mengelola, melakukan distribusi berbagai macam kebutuhan masyarakat dengan menggunakan organisasi pemerintah, sebagai organisasi pemerintah dengan menggunakan organisasi pemerintah, pemerintah yang paling bawah akan berhadapan dengan warga negara adalah aparat desa/kelurahan. Pemerintah tingkat desa sangat berperan dalam mengelola semua keperluan masyarakat. Peran pemerintah ini meliputi membuat kebijakan, penyelenggara administrasi, pengelola, melayani warga negara, dan semua keperluan warga negara. Fungsi dari adanya pemerintah memberi layanan pada

³⁵Ndraha, Taliziduhu. *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas* (Jakarta: Bina Aksara, 1987) hlm. 110

³⁶Ibid. Hlm. 117

negara berupa jasa yang tidak membedakan warganya.³⁷

Fungsi pemerintah selain memberi ruang seluasnya bagi kepentingan seluruh rakyat, juga mempunyai tugas memenuhi seluruh kebutuhan masyarakat dengan melaksanakan pembangunan, melakukan bimbingan dan melakukan usaha pemberdayaan. Peran dari fungsinya, organisasi suatu pemerintah berdasarkan perspektif administratif dalam tata administrasi dimulai dengan pematangan pada tingkatan kekuasaan, kewenangan tugas, kekhususan, mengatur organisasi, dan pengontrolan. Berdasarkan perspektif psikologi sosial; lembaga suatu pemerintahan berkorelasi tinggi dengan sikap manusia sebagai elemen birokrasi yang ada dalam tingkatan organisasi pemerintah, hal ini berupaiskap individu/kelompok, yang formal maupun tidak formal, berperilaku secara intern dan ekstern dalam lembaga pemerintah.

Kehadiran dari keberadaan suatu pemerintah sebagai suatu yang penting dalam sendi kehidupan masyarakat, secara berkelompok maupun sendiri-sendiri. Hadirnya pemerintah berfungsi sebagai pengatur, memberi perlindungan pada warga negara agar hidup aman dan tertib. Berbagai permasalahan pada masyarakat yang terus berkembang, secara perlahan akan mengetahui dan diketahui negara, hal tersebut merupakan problem yang wajib dicari solusinya oleh lembaga pemerintah.³⁸

C. Pandangan Islam Tentang Anak Yang Menjadi Pemulung

Harus diakui, bahwa setiap manusia adalah anak. Ia lahir dari rahim seorang

³⁷Ibid. Hlm. 209

³⁸Miftah, Thoha & Adi, T. *Analisis Kinerja Birokrasi Pemerintah (Studi Kasus Di Sekretariat Daerah Kota Jambi)*. (jambi: Universitas Gadjah Mada, 2012) hlm. 53

ibu melewati kurun sekitar sembilan bulan dalam kandungan. Kelahiran anak disambut dengan suka cita, selain itu tumbuh kembang anak dilingkungan yang mana didalamnya terjadi interaksi dinamis dalam mengikuti alur proses pembelajaran.

Islam memperingatkan agar keluarga tidak meninggalkan generasi yang lemah, baik secara intelektual maupun sosio-emosional. Islam memberi kerangka acuan dalam upaya membentuk keluarga yang sangat mendukung secara utuh. Bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi pangkal atau dasar hidup anak dikemudian hari.³⁹

Dalam konteks ini, islam membebaskan tanggung jawab keluarga (orangtua) terhadap anaknya. Menurut darajat tanggungjawab tersebut adalah :

- a. Memelihara dan membesarkan, termasuk memenuhi semua kebutuhan fisik anak.
- b. Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik jasman maupun rohani.
- c. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi anak dalam mengarungi kehidupan.
- d. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat.⁴⁰

Dalam pandangan islam anak pemulung tidak dibenarkan untuk diabaikan atau dipandang rendah, islam mengajarkan untuk menghargai setiap individu,siapapun dia, termasuk anak yang bekerja sebagai pemulung. Pekerjaan pemulung dianggap sebagai ladang rezeki yang sah, dan anak yang berusaha mencari nafkah dengan cara memulung jelas itu tidak salah,asalkan dilakukan

³⁹Muzain Arifin. *Hubungan Timpal Balik Pendidikan Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997) hlm. 87

⁴⁰Zakiah Darajat Dkk. *Ilmu Pengetahuan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara 1996) hlm. 20

dengan cara yang halal dan tidak merugikan orang lain.

Seorang pemulung mengurai barang yang tak ada gunanya menjadi bermanfaat, bukan menyianyikan yang bermanfaat menjadi sesuatu yang tidak berguna. Bila manusia mampu menempatkan sesamanya yang ‘bermanfaat’ dan membuang yang tak ‘bermanfaat’ merupakan hal yang biasa dan bukan prestasi yang harus dibanggakan. Apa bila menyingkirkan sesamanya yang cerdas menjadi sosok yang tak bermanfaat merupakan bentuk peradaban manusia rendah. Kehebatan manusia bila mampu menjadikan sesama yang nilai tak berkualitas menjadi sosok cerdas penuh dengan inovasi, meletakkan sesama sesuai kapasitas tanpa melihat bentuk dan penilaian subjektivitas lainnya. Sungguh pemulung kecerdasan dalam memilih dan memilah sesuatu yang biasa menjadi bernilai harganya⁴¹ Dalam islam anak merupakan titipan Allah SWT kepada kedua orang tuanya, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara yang kelak yang akan memakmurkan dunia sebagai rahmat *lil’alamin* dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang lahir harus diakui, diyakini, dan diamanahkan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.⁴²

Anak pemulung bukanlah sebuah masalah, melainkan mengamalkan prinsip-prinsip agama. Pekerjaan sebagai pemulung asal selagi tidak melibatkan barang milik orang lain (mencuri), adalah pekerjaan yang halal dan sah anak-

⁴¹Samsul Nizar. *Pemulung* (Jurnal Kolom Bahasa Indonesia STAIN Bengkalis Kampus Malayu) Vol 6, No 1, Juni 2022 hlm. 23 https://kampusmelayu.ac.id/2022/kolom-bahasa-indonesia/pemulung/?utm_source=chatgpt.com

⁴²Amir Syarifuddin. *Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqih Munakahat Dan UU Perkawinan Cet 1* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grob, 2006) hlm. 125

anak pemulung jugak berhak atas pendidikan dan perlakuan yang baik tidak dikucilkan dan dijauhi orang sekitarnya, dan masyarakat islam memiliki kewajiban untuk membantu mereka agar terhindar dari prilaku yang bertentangan dalam islam.

Sosok pemulung dapat dijadikan cerminan melihat diri sendiri, ia mampu melihat setitik kebaikan di dalam tumpukan kejelekan. Beda dengan manusia yang sok suci. Mampu melihat setitik kejelekan dalam tumpukan kebaikan, bahkan bila tidak di temukan, ia rela menumpah kotoran agar ditemukan kejelekan.

D. Solusi Terbaik Dalam Membantu Anak Yang Menjadi Pemulung

Solusi dalam membantu anak pemulung agar dapat menjalankan hidup yang baik dan layak dimasa depan dengan memberikan anak pemulung kesempatan Pendidikan secara geratis oleh pemerintah atau non pemerintah, meningkatkan kesejahteraan kepada keluarga pemulung, dan membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya mendukung dan memberi motivasi bagi anak pemulung.

a. Mengatasi Stigma Sosial

Anak-anak pemulung juga harus menghadapi pandangan buruk disekitaran Masyarakat. Dalam masyarakat yang sering menilai seseorang dari status sosialnya, anak yang bekerja sebagai pemulung sering sekali dianggap rendah oleh beberapa kalangan orang. Hal ini dapat membuat mereka anak pemulung merasa rendah diri dan hilangnya rasa percaya diri. Penting sekali kita memahami bahwa anak pemulung bukanlah pilihan mereka bekerja untuk

menjadi pemulung, melaiikan hasil dari lingkungan dan situasi yang memaksa anak pemulung untuk bekerja sejak dini, agar bisa membantu perekonomian keluarga.⁴³ Sebagai masyarakat, pentingnya untuk mengubah cara pandang terhadap anak pemulung, hargai ketekunan mereka usaha mereka yang sejak dini sudah berusaha mencari uang dan membantu perekonomian keluarga.

b. Perlunya Dukungan dan Kesadaran

Dalam membantu anak pemulung diperlukan dukungan dan motivasi dari berbagai pihak. Pemerintah harusnya menciptakan suatu program yang mendukung bagi anak kurang mampu seperti anak pemulung, dengan pendidikan secara gratis, agar dapat terkurangi beban mereka dalam mencari nafkah dengan adanya pendidikan gratis mereka tidak perlu bayar lagi untuk bersekolah. Selain itu lembaga atau organisasi dan individu juga dapat berkontribusi dengan memberi dukungan finansial atau bantuan dalam bentuk lain.

Pentingnya kesadaran masyarakat tentang keberadaan anak-anak pemulung jangan membiarkan mereka tidak terlihat dalam kesibukan kita sehari-hari. Hargailah upaya, kerja keras mereka dan mari bersama menciptakan lingkungan yang lebih baik adil dan inklusif bagi semua orang termasuk anak yang bekerja sebagai pemulung.

c. Pendidikan dan Keterampilan

Pemerintah atau non pemerintah harus melihat anak yang memiliki perekonomian rendah, seperti anak pemulung agar dapat terdorong dan

⁴³Gemilang indonesia. *Anak Pemulung: Kisah Penuh Ketekunan Dan Harapan*, juli 2023
<https://www.gemilangindonesia.or.id/anak-pemulung-kisah-penuh-ketekunan-dan-harapan/>

berkeinginan bisa bersekolah, dengan memberi membantuan pendidikan secara layak dan gratis.

Melalui pendidikan seorang dapat memperoleh pengetahuan sehingga dapat mengetahui dan menggali potensi diri yang dimiliki secara terbaik. Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2008 tentang wajib belajar merupakan upaya menerapkan pendidikan minimal yang harus dimiliki seluruh bangsa Indonesia yang berkaitan dengan gerakan huruf dan masyarakat belajar. Orientasi pelaksanaan wajib belajar menjadi upaya untuk mengarahkan masyarakat Indonesia memiliki kesadaran dan tanggung jawab moral dalam pendidikan anak dan menyangkut tanggungjawab sebagai warga negara yang harus berpartisipasi dalam pembangunan seutuhnya khususnya di bagian pendidikan, maka perlu juga pengawasan, dorongan, bimbingan, dan pengawasan langsung oleh orang tua di rumah.

Orang tua yang bekerja sehari-hari sebagai pemulung kurangnya peran dalam mendorong anak-anak yang kurang berminat dan kurang termotivasi untuk melanjutkan pendidikan. Orang tua pemulung kurangnya dalam memberi peran kepada anaknya dikarenakan sibuk dalam bekerja mencari barang bekas, dimulai pagi hingga sore hari agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga anak kurangnya mendapat perhatian dan pengawasan.⁴⁴

Kurangnya pendapatan dari orang tua pemulung dalam bekerja, membuat pemulung kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan sekolah anaknya, seperti membeli tas, buku, alat tulis, seragam dan lainnya. Dengan

⁴⁴Lara, Henni, Isnarmi, Bahtiar. *Peran Pemulung Dalam Menunjang Pendidikan Anak* (Journal Of Education, Cultural and Politics) Juli 2024, Vol 4, No1, hlm. 348
<https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/494>

adanya pendidikan gratis bagi anak-anak pemulung dapat membantu meringankan beban orang tua pemulung agar anak-anak mereka bisa bersekolah, sehingga orang tua tidak lagi memikirkan biaya pendidikan anak karena sudah dibantu. Pelatihan keterampilan untuk anak pemulung dapat berupa pelatihan yang meningkatkan kreativitas ,pelatihan keterampilan teknis, atau kewirausahaan, seperti:

1. Pelatihan Keterampilan Keatif

Pelatihan seni dan kerajinan, dengan pelatihan membuat kerajinan dari sampah plastik, kertas, kotak, atau bahan daurulang lain, contoh membuat bunga plastik, tempat tisu, tempat lampu, kursi.

Pelatihan seni visual, dengan pelatihan seni lukis atau membuat karya seni dari bahan bekas. Contoh lukisan yang bahan dari pelastik, botol, pecahan keramik, Pelatihan musik, dengan pelatihan bermain alat musik dari bahan daur ulang. Contoh anak-anak bisa bernyanyi, belajar alat musik, dan menciptakan musik sendiri.

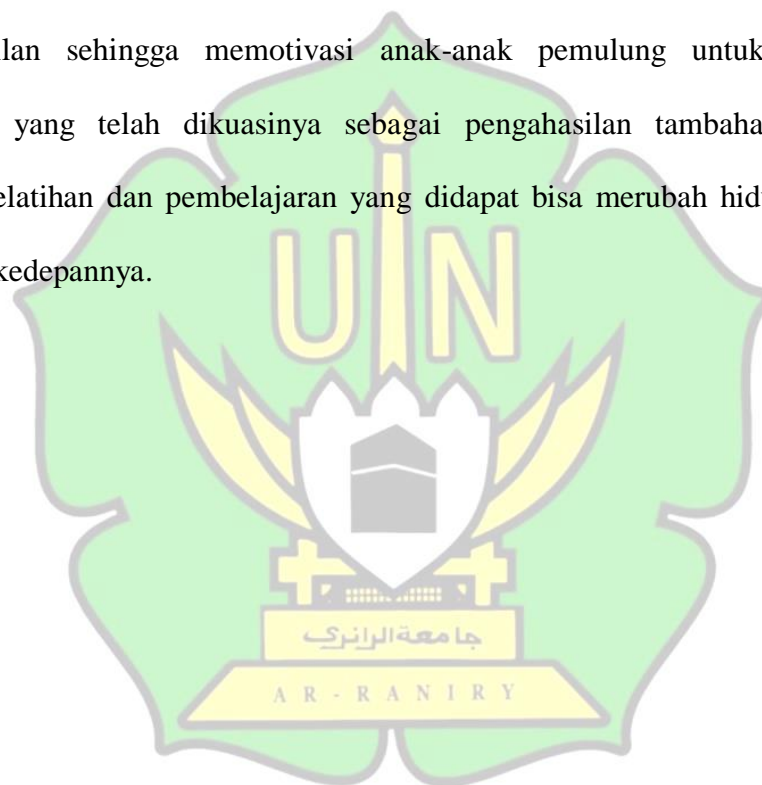
2. Pelatihan Keterampilan Teknis

Melatih menjahit, memberi pelatihan dasar menjahit yang dapat membantu anak pemulung membuat pakaian atau produk yang dapat dijual. Pelatihan perbaikan elektronik, memberi pelatihan keterampilan memperbaiki alat elektronik yang sederhana yang di gunakan di lingkungan mereka. Pelatihan pengelola sampah, memberi pengetahuan dan keterampilan dalam pemilahan samapah daur ulang dan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan.

3. Pelatihan Kewirausahaan

Pelatihan pembuatan perencanaan usaha, mengajarkan tentang bagaimana merencanakan usaha kecil-kecilan. Contoh membuat produk dari mendaur ulang sampah dan menjualnya. Pelatihan pemasaran online, mengajarkan anak-anak pemulung menggunakan media sosial atau platform online untuk memasarkan produk daur ulang yang mereka

Sehingga anak-anak pemulung dapat berkreasi dan belajar dari pelatihan keterampilan sehingga memotivasi anak-anak pemulung untuk dijadikan pelatihan yang telah dikuasanya sebagai penghasilan tambahan. Dengan adanya pelatihan dan pembelajaran yang didapat bisa merubah hidup menjadi baik lagi kedepannya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada kesejahteraan sosial dalam perspektif anak pemulung yaitu di Gampong Jawa, Kecamatan Kuta Alam, Kota Banda Aceh. Objek kajiannya adalah anak yang berusia 5–18 tahun pemulung, pada penelitian ini mengkaji kesejahteraan sosial yaitu pendidikan, kesehatan, sosial dan agama. Memilih objek kajian di Gampong Jawa karena di gampong Jawa terdapat Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dan banyak keluarga pemulung sesuai data dari Gampong.

B. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode penelitian kualitatif atau disebut penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi obyek yang alamiah. Maksud bersifat alamiah berkembang apa adanya dan tidak ada dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika tersebut. Digunakannya metode penelitian kualitatif ini untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna.⁴⁵

Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan, motivasi, persepsi, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

⁴⁵Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 17-18

dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.⁴⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menemukan data yang akurat untuk mengamati dan memahami subjek atau pun yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Peneliti bisa mengumpulkan data dan mengali informasi secara dalam dengan kontak langsung.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi atau memiliki data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang bertujuan dengan variabel yang berkaitan dengan tujuan penelitian yang akan di lakukan oleh karna itu peneliti ini menggunakan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*) yang artinya mempunyai tujuan yang di lakukan dengan sengaja.⁴⁷

Teknik sampling adalah teknik mengambil sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.⁴⁸ Pada teknik sampel pada penelitian ini digunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* tergolong pada kelompok sapling yang *non-probability*. Pada teknik ini peneliti percaya bahwa mereka menggunakan pertimbangan untuk memilih orang ataupun kelompok terbaik yang lebih tahu tentang informasi yang ingin diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam

⁴⁶Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005) hlm. 6

⁴⁷Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: CV Syakir Media Press, 2020) hlm. 3

⁴⁸Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 288

menjelajahi objek\situasi sosial yang diteliti. Adapun kriteria informan yang diambil yaitu anak pemulung, yang mulung di sekitaran Gampong Jawa, Kota Banda Aceh. Yang berusia dibawah 18 tahun. Adapun informan yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah:

NO	INFORMAN	JUMLAH
1	Kepala desa	1
2	Masyarakat	4
3	Orang tua pemulung	6
4	Anak pemulung	5
Jumlah informan		16

Tabel 2 infoman penelitian

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data adalah salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang sangat lazim di dalam penelitian kualitatif. Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindra, bisa penglihatan, penciuman, pendegaran, hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, kondisi, prasaan seseorang.

Observasi dibagi menjadi dua yaitu, Observasi Partisipan, adalah suatu proses pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan di observasi. Obserpasi non partisipan,

adalah pengamatan yang dilakukan peneliti tetapi peneliti tidak ikut serta dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴⁹

Teknik observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam arti luas, observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁰

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data kepada narasumber\sumberdata.⁵¹ Wawancara atau *interview* terbagi menjadi tiga jenis, yaitu.⁵² wawancara terstruktur yang merupakan proses dimana data yang berupa pertanyaan tertulis dan alternatif jawaban telah disiapkan. Wawancara semistruktur tujuannya untuk mendapatkan permasalahan lebih terbuka, yang mana pihak yang diajak berkomunikasi diminta pendapat dan ide-idenya. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dan terbuka dimana peneliti tidak menggunakan pedoman yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap dalam menggunakan data. Dalam wawancara tidak terstruktur biasanya peneliti belum mengetahui data apa yang disampaikan oleh informan.

⁴⁹Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 15

⁵⁰Singarimbun Masri, Efendi Sofyan. *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1995) hlm. 46

⁵¹ Erga Trivaika, Mamok Andri Senubeki. *Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android* (Journal Nuasa Informatika, 1 Januari 2022). Vol 16, hlm. 35 https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4670/utm_source.chatgpt.com

⁵² Ibid. Hlm. 115

Dari berbagai penejlasan di atas, maka peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur yang sebelumnya peneliti telah membuat pedoman wawancara sebagai acuan dalam memudahkan dan kelancaran pada saat penelitian, tetapi tidak membataskan peneliti dalam mengali informasi disana, dimana pertanyaan-pertanyaan akan keluar sedirinya disaat melakukan wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengkajian, peninggalan tertulis seperti, catatan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.⁵³ Teknik dalam mengumpulkan data, dengan cara mencatat informasi yang didapat dari responden, menggunakan rekaman, video dan foto. Dalam metode ini peneliti mengumpulkan data-data yang sudah terbukti kebenaran dari wawancara yang ada dan disertai dengan bukti gambar, buku, arsip maupun dokumen sebagai informasi pendukung hasil temuan di lapangan.

E. Teknik Pengolaan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan dan bahan lainnya, sehingga dengan mudah di pahami, dan meinformasi kepada orang lain. Analisis data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umum dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti.⁵⁴ Data dalam penelitian ini bersifat deskriptif analisis yakni mengumpulkan data-data yang sesuai, kemudian data tersebut disusun, diolah, dan dianalisis agar memberikan gambaran pada masalah yang

⁵³Nurul Zakiah. *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi Cet Ke 3*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) hlm. 91

⁵⁴Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) hlm. 334

ada.⁵⁵

a. Reduksi Data

Data yang didapat dari hasil dilapangan biasanya jumlahnya cukup banyak. Dengan mereduksi data maka akan memperjelas hasil temuan yang dipat dilapangan dengan cara menyeleksi data relavan yang diperoleh saat melakukan wawancara maupun observasi.⁵⁶ Untuk itu peneliti lakukan reduksi data dengan cara memilih data yang pokok dengan penelitian maupun dokumentasi yang berkaitan dengan kesejahteraan sosial anak pemulung di Gampong Jawa, Kota Banda Aceh.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaysikan data. Di dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, flowchat, dan sejenisnya. Dengan mendisplaysikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.⁵⁷ Penyajian data yang jelas akan membuat hasil yang valid, maka dari itu penyajian data yang peneliti gunakan pada penelitian ini berbentuk teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam teknik analisi data yaitu verifikasi kesimpulan. Jika kesimpulan dikemukakan di awal didukung bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan

⁵⁵Abdul Fatah N. Metode Penelitian Kualitatif (Medan: CV Harfa Creatif, 2023) hlm. 133

⁵⁶Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Cet ke 4 (Bandung: Alfabeta, 2021) hlm. 134

⁵⁷ Ibid. Hlm. 137

tersebut kesimpulan *kredibel*.⁵⁸ Penarikan kesimpulan berupa metode berpikir induktif, yaitu metode analisis data dengan cara memeriksa fakta-fakta yang khusus kemudian ditarik kesimpulan menjadi yang lebih umum. Pada tahap ini peneliti melakukan uji kebenaran dari setiap makna yang muncul dari data yang dilakukan terkait Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung Di Gampong Jawa Kota Banda Aceh. Setiap data yang menunjang komponen uraian akan diklarifikasikan atau *di cross check* dengan informan.

Proses analisis data yang dilakukan dengan menempuh beberapa langkah antara lain:

1. Data Observasi
 - a) Mencatat apa yang dimukakan di lapangan
 - b) Mengumpulkan data yang telah didapatkan di lapangan
 - c) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasinya
 - d) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian.
2. Data Wawancara
 - a) Mencatat hasil dari wawancara dengan responden dan narasumber
 - b) Mengumpulkan hasil wawancara tersebut dari semua responden dan narasumber
 - c) Menganalisis kembali data tersebut sesuai dengan klasifikasi
 - d) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian ini.
3. Data Dokumentasi
 - a) Menganalisis kembali data tersebut
 - b) Memaparkan laporan tersebut dalam laporan penelitian
 - c) Setelah semua data dikumpulkan, data tersebut dianalisis sesuai dengan klasifikasi dalam masalah penelitian.

⁵⁸Sugiono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm. 252

BAB IV

KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI ANAK YANG MENJADI PEMULUNG

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Masyarakatnya sebahagian bekerja sebagai pemulung. Gampong Jawa sering dikaitkan dengan Gampong Jawa adalah salah satu desa yang berada dikota Banda Aceh yang desa yang memiliki perekonomian rendah dikarenakan banyak terdapat bangunan-bangunan kumuh dan sampah yang berserakan dimana-mana. Sebahagian besar penduduk Gampong Jawa bekerja disektor kewirausahaan, jasa dan pemerintah yang terdiri dari Nelayan, PNS, Wiraswasta. Akan tetapi mayoritas masyarakat mengira penduduk di Gampong Jawa semuanya bekerja sebagai pemulung.

Pemerintahan Gampong Jawa dipimpin oleh Geucik/Kepala Desa dan dibantu oleh Seketaris Desa, Kaur, Kepala Dusun dan Imam Desa. Tuha Peut menjadi Lembaga Penasehat Gampong dan Tuha Peut sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengambilan keputusan-keputusan Gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh Geucik/Kepala Desa.

Kondisi sekarang Gampong Jawa lebih dikenal dengan fasilitas Tempat Pembuangan Akhir TPA sampah kota Banda Aceh dan sekitarnya, sampah yang dibuang di TPA Gampong Jawa setelah dilakukan pemilihan lalu diangkut kembali menggunakan truk yang lebih besar untuk dipindah ke TPA Regional Blang Bintang yang berada di kabupaten Aceh Besar. dengan adanya TPA di Gampong Jawa maka muncul bangunan-bangunan ilegal yang pahuninya

bermata pencarian sebagai pemulung di sekitaran TPA.

Perbatasan Gampong Jawa yaitu:

1. sebelah Timur berbatasan dengan Krueng Aceh
2. sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Pande
3. sebelah Selatan berbatasan dengan kelurahan Peulangahan
4. sebelah Utara berbatasan dengan Selat Malaka.

Desa Gampong Jawa terdiri atas 5 (lima) Dusun, yang pertama Dusun Nyak Raden, kedua Dusun Hamzah Yunus, ketiga Dusun Tuan Dibanda, keempat Dusun Said Usman, dan kelima Dusun Tengku Muda, yang setiap dusun dipimpin oleh seorang Kepala Dusun.

a. Struktur Pemerintahan Gampong Jawa



Tabel 3 Struktur Pemerintahan Gampong Jawa

b. Visi dan Misi Gampong Jawa

Berikut merupakan visi dan misi yang dimiliki Gampong Jawa Kota Banda Aceh:

1. Mewujudkan masyarakat Gampong Jawa yang Sejahtera, Berbudaya religious dan Mandiri.
2. Melanjutkan program yang telah dilakukan dan memelihara program yang sudah berjalan oleh pemerintah desa priode sebelumnya dengan fungsinya.
3. Menggali pemberdayaan serta memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi:
 - Pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM).
 - Pemberdaya Sumber Dana Alam (SDA).
 - Pemberdaya Ekonomi Masyarakat (PEK).
4. Menciptakan kondisi masyarakat Desa Gampong Jawa yang aman, tertib dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah Desa Gampong Jawa yang meliputi:

Pelayanan kepada masyarakat yang prima, yakni ; cepat, tepat dan benar.
Pelaksanaan pembagunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong-royong masyarakat Desa Gampong Jawa.

B. Dampak Positif dan Negatif Anak Pemulung di Gampong Jawa

Beraktivitas kerja sebagai pemulung dalam kehidupan sehari-hari di dalam TPA Gampong Jawa atau diluar Gampong Jawa merupakan bentuk tanggung jawab dari orangtua sebagai kepala rumah tangga dan anak-anak yang

membantu dalam mengumpulkan dan membersihkan sampah. Bekerja merupakan kegiatan yang dapat menghasilkan uang dari sesuatu yang dikerjakan, seperti halnya masyarakat pemulung. Pemulung mengumpulkan sampah yang masih kotor lalu merapikan dan membersihkan baru bisa dijual kepada penampung\pengepul, pemulung menggumpulkan sampah dan barang bekas yang ada nilai atau dapat didaur ulang seperti; botol plastik, kertas, kotak, besi, kaleng, besi dan lainnya. Maka dari pada itu banyak pemulung hidup dalam keadaan pasrah dengan setiap kehidupan yang dialami. profesi sebagai pemulung adalah salah satu profesi dibagian sektor formal, yang mana disektor formal yang kemudian menjadi pemulung biasanya terjadi karena seseorang kehilangan pekerjaan, Karena sulit mendapatkan pekerjaan baru, keterbatasan pendidikan, dan tekanan ekonomi, mereka akhirnya memilih menjadi pemulung karena pekerjaan ini tidak membutuhkan modal besar, mudah dilakukan, dan bisa langsung menghasilkan uang. Kegiatan yang dilakukan oleh pemulung umumnya untuk bisa menghasilkan uang atau memenuhi kebutuhan sehari-hari, profesi sebagai pemulung pastinya ada dampak baik, positif dan dampak tidak baik, negatif. Kegiatan aktivitas saat bekerja agar dapat terpenuhnya ekonomi sehingga ada dari mereka pemulung kurang waktu bersama anak, atau anak bersama orang tua dan bahkan lingkungan sekitar Gampong Jawa sekalipun, dikarenakan dipengaruhi oleh waktu yang padat saat memulung di TPA atau diluar Gampong Jawa.

Pemulung yang berada di Gampong Jawa mereka merupakan orang pendatang dari luar Kota Banda Aceh tetapi ada beberapa asli penduduk

Gampong Jawa tapi banyak dari mereka orang perantauan yang sudah lama menetap dan akhirnya menjadi warga Gampong Jawa. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Rizki bahwa:

“Mereka masuk ada yang dari Sigli, Bireun, Langsa, Aceh Besar dan bahkan Medan. Jadi mereka sudah lama selepas kejadian bencana Tsunami aceh 2004 silam, mereka sudah masuk ke Gampong Jawa dan bahkan menyewa lahan untuk bangun rumah, ada bangun rumah tanpa sewa lahan maka Gampong Jawa menjadi kumuh dan ditambah lagi ada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Dulunya tidak seperti ini Gampong Jawa.”⁵⁹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Ibu Patimah selaku masyarakat pemulung yang sudah menetap di Gampong Jawa, mengatakan bahwa:

“Ibu tinggal di gampong Jawa ini dengan menyewa tanah lalu bangunan buat sendiri ala kadarnya saja dari mulung mulu dilakukan di TPA. Ibu berasal dari Bireun sudah di Gampong Jawa selepas Tsunami 2004. Dan pemulung lain seperti tetangga ibu berasal dari luar Kota Banda Aceh.”⁶⁰

Juga diperkuat oleh pernyataan Kak Ulan selaku pekerja dan anak dari penampung barang bekas dari pemulung atau disebut pengepul, mengatakan bahwa:

“Kami disini pendarat sama halnya masyarakat pemulung di Gampong Jawa, kami berasal dari Medan, tanah bangunan milik pribadi dan sudah asli berKTP di Gampong Jawa. Kami sebagai penampung atau pengepul barang bekas tersebut dikirim lagi untuk diolah ke pabrik yang berada di Medan.”⁶¹

Dampak dari adanya masyarakat pemulung yang berdatangan ke wilayah Gampong Jawa pasti ada pandangan orang-orang terhadap kehidupan yang mereka jalani, baik atau tidak baiknya pemulung itu. Dampak juga dirasakan

⁵⁹Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansyah, Sekretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

⁶⁰Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

⁶¹Hasil wawancara dengan Kakak Ulan, pengepul pada tanggal 21 Oktober 2025.

oleh anak-anak pemulung di Gampong Jawa mereka pasti tidak ingin berada disituasi tersebut, hidup dilingkungan kurang bersih. Mengakibatkan anak-anak pemulung hidup kurang layak, lingkungan tidak sehat, ekonomi pas-pasan. Sehingga mereka membantu dalam bekerja sebagai pemulung. Dampak merupakan pengaruh dan akibat yang didapat oleh suatu tindakan, kejadian atau keadaan seseorang yang bisa bersifat positif (baik) atau negatif (tidak baik) yang dialaminya. Sebagai berikut:

a. Dampak Positif

Anak pemulung dengan keterbatasan ekonomi dan menghadapi berbagai resiko, terdapat dampak positif yang muncul dari keterlibatan anak dalam aktivitas memulung. Dampak positif ini bukan untuk membenarkan praktik pekerja anak, melainkan sebagai gambaran realitas sosial yang terjadi di lapangan, diantaranya pembentukan sikap kemandirian dan tanggung jawab, pengembangan keterampilan hidup, aspek solidaritas dan kerja sama keluarga. Positif berpengaruh kepada hal-hal yang baik, yang mencakup kepada segala sesuatu yang mendorong kemajuan, peningkatan, kesejahteraan atau memberi manfaat kepada orang-orang. Dampak positif dari anak-anak memulung di Gampong Jawa pasti terdapat hal-hal yang bersifat baik dan menguntungkan bagi anak-anak tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rizki, mengatakan bahwa:

“Anak-anak pemulung memiliki semangat dalam bekerja dan bersekolah. Meski uang yang dihasilkan dari memulung nanti dipakai untuk mereka jajan atau membantu perekonomian keluarga. Tanpa rasa ngengsi atau malu kepada orang-orang anak-anak pemulung tetap bersemangat dan

terus berusaha agar bisa mencapai yang lebih baik lagi.”⁶²

Anak pemulung yang berada di Gampong Jawa memiliki semangat, keinginan yang tinggi dan ketekunan untuk bisa belajar sambil bisa membantu dalam bekerja sebagai pemulung. Hal tersebut dapat menjadi contoh bagi semua orang bahwa kehidupan mereka memiliki keterbatasan baik segi ekonomi, pendidikan dan lingkungan yang sangat kotor, dengan mereka tidak menyerah dan selalu harus berusaha. Juga disampaikan oleh Bapak Slamet, mengatakan bahwa:

“Mereka sangat gigih dan pekerja keras untuk bisa membantu perekonomian, dan juga membantu dalam mendaur ulang sampah, yang mana hal tersebut dapat mengurangi penumpukan sampah sehingga membantu sedikit mengurangi, anak-anak pemulung ini bisa menjadi contoh untuk anak-anak yang lain meski dia bersekolah tapi masih mau membantu orangtuanya mengumpulkan dan membersihkan botol-botol”⁶³

Dampak yang sifatnya positif juga disampaikan oleh Ibu Riska, yang mengatakan bahwa :

“Anak-anak pemulung pastinya sudah terbiasa dengan hidup susah dan tidak gampang menyerah, karena sepulang dari sekolah mereka sering membantu orangtua atau mencari nafkah sendiri sehingga anak-anak pemulung menjadi mandiri. Itu menjadi contoh baik saya pun belum tentu bisa seperti mereka posisi bau yang sangat menyengat apalagi di TPA.”⁶⁴

Dari kondisi yang sulit membuat mereka jadi pribadi yang kuat, punya daya berjuang yang tinggi dan lebih menghargai kesempatan yang datang. Dengan secara tidak langsung pekerjaan mereka sebagai pemulung dapat

⁶²Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansyah, Sekretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

⁶³Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, masyarakat non pemulung pada tanggal 15 Oktober 2025.

⁶⁴Hasil wawancara dengan Ibu Riska, masyarakat non pemulung pada tanggal 14 Oktober 2025.

mengurangi sampah karena didaur ulang kembali ikut mengurangi tumpukan sampah, jadi mereka para pemulung membantu dalam kebersihan lingkungan dari sampah walaupun tidak semua sampah itu dapat didaur ulang kembali.

Dalam ilmu kesejahteraan sosial adalah cara meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan berbagai permasalahan sosial. Yang fokusnya kepada pemenuhan kebutuhan material, sosial, pendidikan dan kesehatan agar individu dan kelompok dapat merasakan hidup yang layak. Maka dari pada itu peneliti juga membahas mengenai pendidikan, kesehatan, spiritual dan sosial anak -anak pemulung di Gampong Jawa:

1. Pendidikan

Pendidikan, anak-anak pemulung di Gampong Jawa masih bisa menempuh pendidikan seperti anak-anak yang lain, mereka juga pastinya merasa senang karena bisa bersekolah, dengan adanya pendidikan dapat membantu anak-anak pemulung lebih giat dalam belajar agar bisa meninggalkan pekerjaan memulung dan mencari pekerjaan lain. Yang dilihat masyarakat yang memulung disebabkan kurangnya pendidikan mereka hanya tamatan SD dan bahkan ada yang tidak bersekolah. Hasil observasi yang peneliti lihat di Gampong Jawa terdapat SMP Negeri 12 Banda Aceh dan Paud gratis untuk anak-anak pemulung yang balita, bentuk dengan adanya pendidikan diwilayah mereka jadi lebih dekat untuk diakses oleh anak-anak pemulung.⁶⁵ Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rizki, yang mengatakan bahwa:

⁶⁵Hasil Observasi di Gampong Jawa adanya sarana pendidikan pada tanggal 16-17 Oktober 2025.

“Anak-anak pemulung di sini Gampong Jawa mereka bersekolah banyak yang sekolah, untuk tingkat SD, lokasi sekolahnya tidak jauh dari Gampong Jawa dan SMP ada di Gampong kita ini. Tapi saya dapat informasi baru-baru ini ada dua anak pemulung yang putus sekolah, mungkin sebabkan faktor ekonomi atau tidak kepedulian orang tua sehingga anak tidak lagi melanjutkan sekolah”⁶⁶

Hal mengenai pendidikan juga diperkuat dengan penyampaian langsung oleh anak-anak pemulung yang bernama Adek Lara, yang mengatakan bahwa. Saya sekolah Bang di SMP yang berlokasi Gampong Jawa ini, sudah kelas tiga.⁶⁷

Juga diperkuat dengan disampaikan oleh Adek Nana, yang mengatakan bahwa. Ya Bang kami sekolah, saya sudah SMP kelas tiga sama seperti Lara bang.⁶⁸

Anak-anak yang memulung di Gampong Jawa mereka banyak yang bersekolah, mulai dari TK yang gratis, ada SD, SMP dan ada yang sampai SMA, mereka semua selain membantu keluarga membersihkan dan mengumpulkan sampah juga paginya bersekolah. Tapi ada beberapa dari anak pemulung yang berenti sekolah mungkin disebabkan faktor ekonomi, atau tidak kepedulian orang tua jadi anak kurang peduli sehingga tidak dilanjutkan sekolahnya. Mereka membuktikan bahwa keterbatasan ekonomi bukanlah penghalang untuk mencapai cita-cita melalui pendidikan.

2. Kesehatan

Kesehatan, orang yang dikatakan sehat, baik adalah keadaan kesejahteraan dari badan, jiwa dan lingkungan dimana mereka tinggal kesehatan

⁶⁶Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansyah. Sekretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Adek Lara, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Adek Devi, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

sesorang dilihat dari tubuh yang tidak sakit, tidak cacat dan memiliki ketahanan tubuh yang baik. Pemulung dengan kesehatan yang kurang baik, karena mereka berkontak langsung dengan sampah, dan lingkungan tempat tinggal kurang bersih dan juga pasti banyaknya penyakit yang datang kepara pemulung. Apalagi mereka memulung tanpa ada alat-alat pelindungan untuk tubuh mereka, karena para pemulung ini sudah biasa menghadapi lingkungan dan tempat kerja yang kotor jadi terjalan begitu aja tanpa memilikir keselamatan atau kesehatan diri sendiri, apalagi dikawasan Tempat Pemrosesan Akhir yang mana pemulung berebutan mengumpulkan sampah yang baru datang terdapat banyak alat berat dan mobil truk yang keluar masuk dari lokasi pembuangan, resiko kecelakaan bisa saja terjadi.seperti yang disampaikan oleh Adek Lana, yang mengatakan bahwa. Biasa nya sakit yang sering saya alami gatal-gatal bang soal lalat dan nyamuk lumayan banyak, terus diare dan demam.⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa pemulung di Gampong Jawa mereka mengalami penyakit kulit dilihat dari tanggandan kaki yang bulat-bulat hitam dan bau yang sangat menyengat baik di sekitaran TPA dan lingkungan tempat tinggal pemulung, sekitaran rumah pemulung disana juga terdapat tumpukan sampah-sampah, air endapan yang kotor dan juga rumah mereka sederhana banyak nyamuk dan lalat masuk kedalam rumah.⁷⁰

Bekerja memulung pasti banyaknya resiko yang mereka alami, dengan lokasi lingkungan yang kurang kesehatan, tapi mereka harus bertahan karena

⁶⁹Hasil wawancara sengan Adek lana, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025

⁷⁰Hasil Observasi lokasi lingkungan tempat tinggal pemulung dan sekitaran TPA pada tanggal 16-17 Oktober 2025.

perekonomian mereka memang dengan mengumpulkan sampah. Maka pemulung sangat membutuhkan bantuan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan (BPJS) agar memudahkan mereka apabila ada yang sakit bisa gratis pengobatan di Rumah Sakit dan Puskesmas. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rizki, yang mengatakan bahwa:

“Walaupun mereka pendatang kesini tetapi sudah berKTP di gampong jawa mereka sudah menjadi masyarakat kita juga, seperti bantuan BPJS kesehatan masyarakat pemulung mereka semua mendapatkan BPJS kesehatan. Karena sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat”.⁷¹

Hal tersebut juga di perkuat oleh pernyataan ibu patimah yang mengatakan bahwa. Kelurga ibu mendapatkan bantuan BPJS kesehatan, jadi untuk berobat ke Rumah Sakit, Puskesmas adalah sedikit bantuan gratis pengobatan. Tapih kalau bantuan lain tidak ada.⁷²

Masyarakat pemulung disana dalam melakukan pengobatan baik di Rumah Sakit atau di Puskesmas mereka gratis karena adanya BPJS kesehatan, sehingga membantu mereka tidak mengeluarkan biaya lagi. Masalah keselamatan lain masyarakat pemulung yang mengumpulkan sampah seperti yang disampaikan oleh Ibu Patimah, yang mengatakan bahwa:

“Saat mengumpulkan sampah di TPA ibu tidak berani bila ada mobil datang Ibu minggir dulu setelah mobil pergi baru ibu mendekat sebagian dari kami tidak peduli ada mobil yang buang sampah dia tidak minggir. Karena dulu ibu disaat mengumpul sampah tidak mempedulikan mobil sampah sehingga hampir ditimpa dengan tumpukan sampah yang dibuang oleh mobil truk tersebut”.⁷³

⁷¹Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansyah. Sekretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

⁷²Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

⁷³Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

Hal keselamatan kerja lokasi TPA di Gampong Jawa tersebut juga dialami oleh Ibu Siti, yang mengatakan bahwa:

“Disaat mgumpul barang-barang bekas saling berrebutan, apalagi saat mobil truk datang kami ramai-ramai terus medekati agar mendapat barang yang lebih banyak, saya tidak takut bila mobil truk datang atau mobil beko mengangkat sampah Ibu dekatan terus, mungkin sudah terbiasa”.⁷⁴

Pemulung yang biasanya mengumpulkan sampah di TPA pasti adanya masalah kesehatan tidak hanya dari lingkungan yang kotor dan aroma tidak sedap dicium, ada juga resiko keselamatan saat berada di TPA karena disana terdapat alat berat seperti exkapator, mobil truk-truk besar yang setiap saat keluar masuk TPA pasti membuat pemulung harus tetap waspada dan berhati-hati lagi dalam mengumpulkan barang-barang.

3. Sosial

Sosial, hubungan yang butuh antara satu dengan yang lain, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Sosial berkaitan dengan aktivitas, norma, nilai dan aturan yang berlaku dengan kehidupan bersama bermasyarakat, pola prilaku dan komunikasi yang mana manusia merupakan makhluk sosial yaitu makhluk yang tidak bisa hidup tanpa orang lain. Bisa berupa suka tolong menolong, berteman dan berkomikasi sesama manusia yang lain yang manuia tersebut memiliki kepedulian dan kesadaran terhadap kesejahteraan orang lain atau masyarakat luas. Anak pemulung yang berada di Gampong Jawa yang ada keseharian bersekolah dan juga membantu orang tua

⁷⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

baik memulung ataupun membersihkan botol-botol pastinya mereka ada kontak sosial dengan anak-anak lainnya baik yang berprofesi memulung atau pun non memulung. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Riska, yang mengatakan bahwa. Yang saya lihat-lihat anak pemulung disini mereka kompak dan bermaian bersama, baik sesama dengan anak pemulung maupun dengan anak-anak non pemulung.⁷⁵

Hal tersebut juga di tambahkan dengan pernyataan oleh Bapak Rizal sosial lingkungan anak pemulung, yang mengatakan bahwa:

“Anak pemulung disini berteman dengan baik sesama anak di Gampong Jawa mereka berteman semua, bisa dilihat dilapangan mereka bermain bersama baik dari anak pemulung dan non pemulung, saya lihat saat mengaji dan bersekolah mereka bersama-sama tidak ada terbatas antara anak pemulung dan non pemulung.”⁷⁶

Juga diperkuat dengan pernyataan oleh Adek Devi anak pemulung, menyatakan bahwa. Kami berteman terkadang bermain bersama dengan anak-anak disini Bang.⁷⁷

Bahwa anak pemulung disana bersosial dengan berteman bukan hanya sesama pemulung juga dengan anak-anak masyarakat sekita yang tidak memulung. Mereka bermain, bersekolah dan mengaji pergi bersama-sama tanpa memilih kawan-kawan.

4. Spritual

Spritual, menjelaskan kepada segala sesuatu yang berhubungan dengan

⁷⁵Hasil wawancara dengan Ibu Riska, masyarakat non pemulung pada tanggal 14 Oktober 2025.

⁷⁶Hasil wawancara dengan Bapak Rizal, masyarakat non pemulung pada tanggal 14 Oktober 2025.

⁷⁷Hasil wawancara dengan Adek Devi, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

jiwa, rohani atau batin seseorang, juga didefinisikan sebagai pengalaman manusia dalam mencari makna, tujuan hidup dan kedamaian batin. Kepercayaan kita umat manusia kepada sang pencipta, Allah Swt yang segala sesuatu baik pekerjaan, jalan hidup semuanya pasti kita melibatkan Tuhan didalamnya. Rasa bersyukur atas apa yang telah diberikan, diusahakan dalam kehidupan sehari-hari pastinya tak lepas dari pemberian Allah kepada kita. Sebagai manusia termasuk juga anak-anak pastinya belajar tentang agama itu sangat dianjurkan seperti, mengaji, mengafal doa-doa, akidah dan ahlaq. Biasa diajarkan sejak masih anak-anak karena anak daya tangkapnya lebih cepat dan lebih mudah mengerti, dan apabila sudah dewasa pastinya pemikiran sudah kemana-mana jadi daya tangkap dalam belajar sedikit lebih lama atau susah. Anak pemulung di Gampong Jawa dalam belajar agama mungkin ada beberapa orang tua tidak sempat atau memiliki kesibukan, jadi anak-anak pemulung belajar di Teman Pendidikan al-Quran (TPQ) di Desa, atau ditempat guru-guru ngaji sekitar lingkungan tempat tinggal mereka. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Rizki, yang mengatakan bawa:

“Anak-anak pemulung di Gampong Jawa ini pastinya ada yang mengikuti pengajian, baik di desa tpa ataupun diguru-guru ngaji di Gampong Jawa, biasanya pengajian dilaksanakan malam hari, mungkin dari anak pemulung ngajinya diguru ngaji.”⁷⁸

Hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataan oleh Adek Lara, yang menyatakan bahwa. Biasa mengaji malam hari bang, saya dan adek ngajinya di tempat guru ngaji yang didekat rumah, kalau ke TPQ jauh dan biasanya

⁷⁸Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansya, Skretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

mengajinya siang hari.⁷⁹

Anak-anak pemulung di Gampong Jawa mereka belajar agama, biasanya mereka mengaji di tempat pengajian guru-guru ngaji yang berada di sekitaran rumah. Karena belajar agama adalah bentuk hal yang sangat penting dan wajib bagi umat islam, tentang rasa bersyukur, dan dikmat yang telah diberikan Allah kepada kita umatnya. Anak pemulung yang keseharian sekolah dan membantu mengupulkan botol atau membersihkan botol-botol yang telah orang tuanya kumpulkan, mereka menyempatkan belajar agama malam harinya.

Bahwa meskipun anak pemulung berada dalam kondisi sosial ekonomi yang sulit, terdapat beberapa dampak positif yang muncul dari pengalaman hidup mereka. Aktivitas memulung membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, serta etos kerja yang kuat sejak dini. Anak pemulung juga memiliki kesadaran ekonomi, kemampuan beradaptasi, dan kepedulian terhadap lingkungan melalui kegiatan pengelola sampah. Selain itu, kontribusi mereka dalam membantu perekonomian keluarga menunjukkan adanya peran sosial yang nyata. Namun dari dampak positif tersebut tidak dapat dijadikan pembenaran atas keterlibatan anak dalam bekerja yang beresiko, sehingga tetap di perlukan dukungan dan perlindungan dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah agar perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal sesuai haknya.

b . Dampak Negatif

Anak pemulung merupakan kelompok anak yang berada dalam kondisi sosial ekonomi yang rentan. Keterlibatan anak pdalam aktivitas memulung sejak

⁷⁹Hasil wawancara dengan Adek Lara, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

usia dini menimbulkan berbagai macam dampak negatif, yang mempengaruhi aspek fisik, sosial, kesehatan dan pendidikan anak. Kondisi ini berpotensi menghambat proses tumbuh kembang anak secara optimal.

Dampak negatif yang memberi pengaruh negatif atau perubahan yang menuju kearah lebih buruk dari sebelumnya. Dampak yang sifatnya negatif mempengaruhi kearah yang dapat merugikan atau menimbulkan konsekuensi buruk dikalangan masyarakat, bisa merugikan mental, emosional atau perilaku yang dapat merusak. Anak pemulung yang kesehariannya membantu dalam mengumpulkan barang bekas yang nantinya dapat dijual kembali, pasti ada dampak yang tidak baik dari pekerjaan memulung dan pandangan orang sekitar tentang kehidupan yang mereka jalani sehingga bisa mempengaruhi harga diri dan integritas sosial mereka. Pemulung yang bekerja dan tinggal di lingkungan kotor membuat mereka rentan terhadap penyakit kulit, gangguan pernafasan dan keracunan. Disaat mereka bekerja tidak adanya alat pengaman untuk diri mereka seperti sarung tangan, masker, sepatu dan lainnya. Mereka bekerja begitu saja pastinya resiko yang dialami mungkin bisa saja terjadi. Hal tersebut pasti sering dialami oleh keluarga pemulung dimana pun itu, sangat memprihatinkan, dikarenakan hidup mereka berada dikondisi yang tidak baik. Seperti pernyataan yang di sampaikan Bapak Rizki mengenai dampak negatif anak pemulung, yang menyatakan bahwa:

“saya tidak menjelekkkan warga kita sendiri ada laporan dari mana-mana, ada yang mencuri di dalam kampung dan luar kampung Jawa. Mereka masih kecil sudah berada dilokasi yang kotor, sangat di sayangkan anak-anak disana, apalagi anak-anak pasti penyakita yang di alami pasti sering

tapih sudah terbiasa ya dijalani.”⁸⁰

Juga di jelaskan oleh Bapak Rizal mengenai dampak negatif anak pemulung, yang menyatakan bahwa:

“Anak pemulung sama anak pemulung mereka mungkin terbawa pengaruh dan salah pergaulan, kita tau juga jarang diawasi oleh orangtua karena sibuk dalam bekerja, mereka saya lihat merokok mungkin masih SD atau SMP takut terpengaruh anak-anak yang lain dari perilaku mereka.”⁸¹

Juga di jelaskan oleh Ibu Lia mengenai dampak negatif anak pemulung, yang menyatakan bahwa:

“Melihat anak -anak pemulung disini kurang rasa aman dalam bekerja saya lihat kendaraan sampah sehari aja ada lebih 10 truk keluar masuk lain lagi yang di dalam seperti ekskavator. Pasti ada resiko untuk mereka, minal saja ada terjadi kecelakaan mereka berobat paling sebentar dikarenakan biaya yang pas-pasan.”⁸²

Hasil observasi yang peneliti lihat di kawasan permukiman masyarakat pemulung kurangnya kebersihan anak-anak yang masih kecil tidak dipedulikan mereka bermain didekat sampah-sampah dan ada yang menemani orang tuanya bekerja menyusun atau membersihkan botol-botol, dan ketidak pedulian orangtua sehingga anak-anak disana ya dibiarkan dekat dengan smapah-sampah. Dan juga saat menjumpai beberapa anak yang di lakukan wawancara mereka malu dan takut apalagi disaat ajak foto mereka seperti takut mungkin dikarenakan malu dengan pekerjaan mereka sebagai pemulung. Bisa jadi anak

⁸⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansya. Skretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

⁸¹Hasil wawancara dengan Bapak Rizal, masyarakat non pemulung pada tanggal 14 Oktober 2025.

⁸²Hasil wawancara dengan Ibu Lia, masyarakat non pemulung pada tanggal 14 Oktober 2025.

disana sudah terbiasa dengan orang tua yang keseharian bekerja dengan kotor sehingga anak terbiasa.⁸³

Karena dilingkungan seperti itu apalagi saat peneliti turun kelapangan aroma tidak sedap yang sangat kuat dari sampah dan air, terdapat nyamuk dan lalat yang banyak, pastinya mengakibatkan batuk, pilek, sesak nafas dan demam berdarah, bisa saja terjadi kepada anak-anak pemulung disana. Belum lagi dengan barang tajam saat ikut membantu mengumpulkan sampah dan membersihkan sampah, seperti terkena serpihan kaca, terkena barang berkarat hal tersebut bisa saja terjadi karena kurangnya alat pelindungan diri, baik anak maupun orang tua pemulung di Gampong Jawa. Juga penambahan yang dijelaskan oleh Bapak Slamet, yang mengatakan bahwa :

“Para pemulung disini dari yang saya perhatikan mereka tidak adanya alat pelindung diri, contoh sepatu, sarung tangan. Mereka bekerja biasa aja tidak adanya alat bantu padahal alat tersebut sangat berguna untuk melindungi dirinya, dan juga mereka ala kadarnya, ada yang pakai sandal ke TPA.”⁸⁴

Hal tersebut dapat memperkuat bahwa mereka butuh sarana untuk melindungi mereka dari barang yang berharga, mungkin diakibatkan kurangnya pendapatan atau uang dari hasil memulung lebih digunakan kepada yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak pemulung menghadapi banyak sekali dampak yang buruk, terutama dalam hal kesehatan. Mereka setiap harinya berada ditempat sampah yang kotor, sehingga penyakit sangat rentan terjadi, dan juga infeksi terkena luka tajam saat mencari barang di TPA. Dan ada dari

⁸³Hasil Observasi lokasi lingkungan tempat tinggal pemulung dan sekitaran TPA pada tanggal 16-17 Oktober 2025.

⁸⁴Hasil wawancara dengan Bapak Slamet, masyarakat non pemulung pada tanggal 15 Oktober 2025.

mereka tidak bisa sekolah dengan teratur dikarenakan membantu orang tua cari nafkah, sehingga membuat pendidikan mereka tertinggal. Kondisi gizi mereka pun buruk dikarenakan pendapatan orang tua tidak menentu, sehingga perkembangan tubuh anak-anak pemulung kurang optimal, meski ada anak pemulung bersekolah mendapat makanan bergizi gratis kebijakan pemerintah tapi ada anak pemulung juga yang putus bersekolah pastinya mereka tidak mendapatkan makanan yang bergizi.

Anak pemulung menghadapi berbagai dampak negatif yang serius dalam kehidupan dan perkembangan mereka. Keterlibatan anak dalam aktivitas memulung menyebabkan terhambatnya pendidikan, meningkatnya resiko gangguan kesehatan, serta paparan lingkungan kerja yang tidak aman dan tidak layak bagi anak pemulung. Selain itu tekanan ekonomi dan sosial yang dialami dapat mempengaruhi kondisi psikologis anak, seperti rendahnya rasa percaya diri dan terbatasnya kesempatan untuk mengembangkan potensi diri secara optimal. Oleh karena itu, keberadaan anak pemulung merupakan permasalahan sosial yang memerlukan perhatian dan penanganan dari orang tua, masyarakat dan pemerintah, agar hak-hak anak dapat terpenuhi terutama hak pendidikan, kesehatan dan perlindungan.

C. Peran Orang Tua, Masyarakat dan Pemerintah Kepada Anak Pemulung

Peran yaitu suatu tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjukan kepada pola prilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status\posisi tertentu

dalam organisasi atau sistem. Peran juga menentukan apa yang akan diperbuat dan kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat sekitar, peran sangatlah penting karena bisa mengatur perilaku seseorang dalam masyarakat berdasarkan norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Peran yang dilakukan baik dari pemerintah, masyarakat dan orang tua sangatlah diperlukan bagi anak-anak pemulung, dikarenakan dalam kehidupan anak-anak pemulung mereka berada diserba keterbatasan atau kekurangan, dengan adanya keterlibatan orang lain bisa saja menjadikan anak-anak pemulung lebih baik lagi kedepannya.

Peran orang tua, memberikan kasih sayang dan perhatian yang tulus agar anak merasa aman juga tidak mengeksploitasi anak untuk bekerja secara berlebihan baik di jalan maupun tempat penampungan sampah, mendorong anak untuk tetap bersekolah mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak, sopan santun dan tanggung jawab juga menjaga anak kesehatan dan keselamatan anak saat beraktivitas memulung. Peran masyarakat masyarakat menciptakan lingkungan yang peduli dan mendukung anak-anak pemulung khususnya. Dengan cara tidak mendiskriminasi atau merendahkan anak pemulung, memberi dukungan sosial seperti bantuan alat-alat pendidikan dan makanan juga mengajak anak pemulung mengikuti kegiatan sosial dan keagamaan. Peran pemerintah memiliki tanggung jawab yang besar dalam melindungi dan kesejahteraan anak. Dengan cara menyediakan pendidikan gratis dan beasiswa bagi anak pemulung juga memberi jaminan kesehatan dan layanan medis, menyalurkan bantuan sosial bagi keluarga pemulung dan melakukan pendataan dan pembinaan anak pemulung. Berikut penjelasan yang lebih luas dan

wawancara dengan beberapa informan:

a. Peran Orang Tua Kepada Anak Pemulung

Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, orang tua baik ayah maupun ibu memiliki kewajiban yang harus dipenuhi bagi kelangsungan hidup anak-anaknya, karena anak memiliki hak dan kewajiban yang harus diurus oleh orang tuanya hingga tumbuh dewasa. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak pemulung, terutama dalam kondisi keterbatasan ekonomi dan sosial. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak dalam proses tumbuh kembang, pembentukan kepribadian serta pemenuhan hak-hak dasar anak. Dalam konteks anak pemulung, peran orang tua menjadi semakin krusial karena anak berada pada situasi yang rentan terhadap kemiskinan, eksploitasi dan ketelantaran. Orang tua bertanggung jawab memenuhi kebutuhan dasar anak seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kasih sayang. Meski mereka berada dalam kondisi ekonomi terbatas. Orang tua tetap berkewajiban mengupayakan kebutuhan anak agar dapat hidup layak.

Orang tua yang kesehariannya bekerja sebagai pemulung agar dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga pastinya memiliki tanggung jawab yang besar. Orang tua pemulung haruslah bisa dan dapat memilah waktu agar dapat mengawasi dan mendidik anak-anak mereka, pasti setiap orang tua tidak ingin anaknya hidup susah atau tidak ingin hidup anaknya suatu saat seperti mereka. Peran orang tua sangat diperlukan dalam mendukung perkembangan fisik, emosional dan pendidikan anak, dan juga membimbing dan mendorong anak-

anak kehal-hal yang baik agar anak bisa termotivasi dan juga terarah kehal-hal yang lebih baik.

Orang tua harus melindungi anak-anak apabila saat melakukan pengumpulan barang-barang di TPA mulai dari padatnya lalu lintas truk pengangkut sampah, benda benda tajam dan bahan berbahaya, orang tua harus selalu mengawasi agar anak-anak mereka terhindar dari bahaya yang ada dilapangan. Seperti pernyataan yang disampaikan Ibu Ena, yang mengatakan bahwa. Kami disini sesama pemulung ada terbagi dua sif, jadi kalau saya sif hingga sore anak ikut sebentar membantu agar mendapatkan banyak borol-borol, biasanya saya mengawasi dan tidak jauh-jauh dari saya.⁸⁵

Hal tersebut menjelaskan bahwa anak-anak yang sebahagian mengikuti orang tua ke TPA mereka diawasi dan harus dijaga, di karenakan juga TPA semua barang ada disana, maka dari pada itu pengawasan orang tua sangatlah diperlukan agar terhindar dari hal yang tidak diinginkan.

Orang tua dalam keterbatasan ekonomi mereka berusaha agar bisa memenuhi kebutuhan makan, pakaian dan tempat tinggal yang layak untuk anak-anak mereka, apalagi melihat kondisi ekonomi mahal dengan penghasilan kecil tetapi harus bisa menghadapinya. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Patimah, yang mengatakan bahwa:

“Pendapatan tidak menentu kalau sehari bisa 50 ribu atau 80 ribu, tapi ibu mengumpulkan seminggu sekali baru dijual bisa dapat 800 ribu. Kita melihat juga ekonomi sekarang serba mahal, jadi harus bisa dicukup-cukupi lah, juga untuk anak sekolah.”⁸⁶

⁸⁵Hasil wawancara dengan Ibu Ena, masyarakat pemulung pada tanggal 19 Oktober 2025.

⁸⁶Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

Dalam memenuhi kebutuhan anak-anaknya pemulung pastinya harus lebih usaha lagi melihat ekonomi yang semakin hari semakin mahal dan kebutuhan harus bisa terpenuhi. Peran orang tua bahwasanya perhatian, komunikasi, kasih sayang dan dukungan dari orang tua sangatlah diperlukan sang anak agar mereka lebih semangat lagi. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Patimah, yang mengatakn bahwa:

“jika saya masuk ke TPA pagi, siang jam 1 pulang. Lalu barang yang sudah di kumpulkan langsung dibersihkan, terkadang dibantuin oleh anak disanalah kami lakukan komunikasi saat membersih botol, ibu juga menayakan sekolahnya bagaimana. Dan cerita-cerita lainnya.”⁸⁷

Bahwa pentingnya komunikasi orang tua dan anak agar terbangun kedekatan dan masalah-masalah anak bisa diceritakan dan didengar oleh orang tua apa yang baik untuk anak, dan memberi masukan. Sebagai orang tua juga harus bisa menguatkan anak-anak mereka agar memiliki semangat dan masa depan yang lebih baik, dengan anak-anak diberi pendidikan melatih mereka agar bisa memiliki masa depan yang cerah. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Eka, yang mengatakan bahwa. “Harapan saya anak-anak bisa melanjutkan pendidikan dengan baik dan ada bantuan dari pemerintah agar ada sedikit keringan kami selaku orang tua, baik sekolah gratis dan alat-alat dalam pembelajaran di sekolah.”⁸⁸

Peran orang tua dalam mengurus anak pemulung sangatlah penting walapun ditengah keterbatasan ekonomi. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memastikan kebutuhan fisik terpenuhi, tetapi juga mendukung,

⁸⁷Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

⁸⁸Hasil wawancara dengan Ibu Eka, masyarakat pemulung pada tanggal 19 Oktober 2025.

melindungi, dan mengarahkan, serta membuka peluang bagi masa depan anak agar tidak terjebak dalam siklus kemiskinan. Bahwa peran orang tua terhadap anak pemulung tidak hanya sebatas memenuhi kebutuhan ekonomi saja, tetapi juga mencakup pengaruh pendidikan, perlindungan dan pembentukan marakter. Optimalisasi peran orang tua sangatlah diperlukan agar anak pemulung tetap dapat tumbuh dan berkembang secara layak meskipun berada dalam kondisi sosial ekonomi yang kurang baik. Peran orang tua sangatlah mnenentukan kesejahteraan dan masa depan anak pemulung. Dengan kasih sayang, perlindungan, dan dorongan pendidikan dari orang tua, anak pemulung memiliki peluang untuk keluar dari lingkaran kemiskinan dan mencapai hidup yang lebih layak.

b. Peran Masyarakat kepada Anak Pemulung

Masyarakat berperan memberikan perhatian, empati, dan dukungan moral kepada anak pemulung. Sikap tidak diskriminatif membantu meningkatkan rasa percaya diri dan kesehatan mental anak.-Masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan dan perlindungan anak. Selain keluarga dan pemerintah masyarakat merupakan lingkungan sosial terdekat yang secara langsung berinteraksi dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan anak pemulung di tengah masyarakat menuntut adanya kepedulian sosial agar hak-hak anak tetap terpenuhi dan mereka tidak mengalami diskriminasi maupun perbuatan yang tidak adil.

Peran yang harus dilakukan masyarakat sebagai orang yang melihat dan memerhatikan masyarakat pemulung terutama anak pemulung, berupa dukungan

tindakan dan kepedulian yang diberikan warga untuk membantu pemenuhan hak-hak anak pemulung dan kesempatan untuk berkembang. Adanya masyarakat menjadi peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman, inklusif dan manusiawi sehingga anak-anak pemulung dapat hidup lebih layak serta memiliki peluang agar bisa meraih masa depan yang lebih lagi. Peran yang diberikan bisa berupa bantuan langsung, partisipasi dalam kegiatan sosial, hingga dukungan terhadap program pemerintah dan lembaga sosial. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lia, yang menyatakan bahwa:

“Peran masyarakat itu adalah usaha kita sebagai warga untuk ikut membantu anak-anak pemulung agar mereka bisa hidup lebih layak. Masyarakat bisa memberi berupa dukungan dalam hal pendidikan, kesehatan dan perlindungan kepada anak-anak dan orang tua pemulung, tidak hanya oleh pemerintah, tapi masyarakat juga harus ikut peduli.”⁸⁹

Masyarakat merupakan pemantau dan pemberi dukungan untuk anak pemulung karena merekalah orang-orang yang paling dekat setelah orang tua di kawasan yang mereka tinggalkan saat ini, memiliki peran penting dalam mendukung dan memperdulikan anak-anak pemulung yang berada di seputaran mereka tinggal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Rizki, yang mengatakan bahwa. Masyarakat sekitar khususnya yang berada dekat permukiman kumuh/pemulung mereka saling melihat dan beberapa dari masyarakat kita membantu baik dalam bentuk barang, dan dukungan kepada anak-anak pemulung disini.⁹⁰

Bahwa masyarakat sekitar ada membantu dan memberi masukan kepada

⁸⁹Hasil wawancara dengan Ibu Lia, masyarakat non pemulung pada tanggal 15 Oktober 2025.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansya. Skretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

masyarakat pemulung di sekitar mereka, saling mendukung dan membantu dalam bermasyarakat adalah hal yang wajib dilakukan agar menjadikan lingkungan yang sejahteraa, hal tersebut di perkuat dengan pernyataan Ibu Patimah, yang menyatakan bahwa:

“Masyarakat disekitaran saya disini mereka baik-baik, karena ada beberapa memberi bantuan berupa baju sekolah untuk anak saya,baju tidak baru bekas yang tidak lagi di pakai oleh anaknya, dan ada terkadang dikasih uang, terkatang kami tidak ada beras ada yang memberi beras.”⁹¹

Menjelaskan masih adanya kepedulian masyarakat kepada keluarga pemulung yang tinggal didekat mereka, hal tersebut merupakan peran yang baik dalam melihat dan mambantu anak-anak pemulung, agar sedikit bisa membantu meringani beban orang tua mereka. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Ibu Lia, yang menyatakan bahwa. Saya berharap agar anak pemulung bisa terus bersekolah dantidak selamanya bekerja sebagai pemulung, semoga dengan ada dukungan dan bantuan yang diberika masyarakat mereka bisa punya masa depan yang lebih cerah.⁹²

peran masyarakat terhadap anak pemulung sangat penting dalam membantu mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Masyarakat di Gampong Jawa berkontribusi melalui berbagai cara, seperti memberikan bantuan kebutuhan dasar, serta menciptakan lingkungan yang ramah dan tidak diskriminatif. Dengan adanya dukungan diri masyarakat dapat meringankan beban anak pemulung, tetapi juga dapat membuka kesempatan bagi mereka

⁹¹Hasil wawancara dengan Ibu Patimah, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

⁹²Hasil wawancara dengan Ibu Lia, masyarakat non pemulung pada tanggal 15 Oktober 2025.

untuk memperoleh pendidikan dan masa depan yang lebih baik lagi. Bahwa peran masyarakat terhadap anak pemulung mencakup perlindungan sosial, dukungan pendidikan, bantuan sosial, serta pengawasan terhadap hak-hak anak. Kepedulian dan partisipasi aktif masyarakat sangat diperlukan agar anak pemulung dapat tumbuh dan berkembang secara layak. Masyarakat harus mendukung kesejahteraan sosial anak pemulung. Dengan kepedulian, perlindungan dan partisipasi aktif masyarakat, anak pemulung dapat memperoleh hak-haknya serta kesempatan hidup yang lebih layak.

c. Peran Pemerintah kepada Anak Pemulung

Pemerintah berperan menjamin hak dasar anak pemulung sebagaimana yang teratur didalam Undang – Undang Perlindungan Anak, meliputi hak hidup, pendidikan, kesehatan, dan perlindungan dari kekerasan. Anak pemulung harus dilindungi agar tidak dipaksa bekerja di usia dini. Pemerintah memiliki tanggung jawab yang penting dalam menjamin perlindungan dan kesejahteraan anak pemulung, anak pemulung yang tergolong sebagai kelompok anak rentan. Peran pemerintah sangat dibutuhkan karena keterbatasan ekonomi keluarga pemulung sering menghambat pemenuhan hak-hak anak seperti pendidikan, kesehatan dan perlindungan sosial.

Peran pemerintah terhadap anak pemulung adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk melindungi, mebina serta meningkatkan kesejahteraan anak pemulung melalui kebijakan, program sosial, pendidikan dan kesehatan. Pemerintah sebagai lembaga yang harus membimbing masyarakat yang dilakukan secara teknis yang dirujukan agar masyarakat lebih berdaya.

Kebijakan melaksanakan pembangunan merupakan peran utama untuk memecahkan berbagai problem yang diinginkan masyarakat dengan cara melakukan segala tindakan.pemerintah sebagai lembaga yang mengelola semua keperluan dari masyarakat. Seperti pernyataan yang disampaikan oleh Bapak Rizki, yang menyatakan bahwa:

“jika bantuan khusus kepada masyarakat pemulung tidak ada, tapi biasanya masyarakat pemulung bila ada bantuan dari TNI, Polri dan Pemerintah Aceh lainnya mereka menyalurkan langsung kepada pemulung tanpa melalui kami lagi. Agar bantuan bisa diberi secara langsung kepada orang tua dan anak pemulung di Gampong Jawa.”⁹³

Dari pemerintahan Desa Gampong Jawa tidak ada bantuan khusus untuk masyarakat pemulung, dan penanganan yang dilakukan kepada anak pemulung, biasanya dari luar kepemerintahan desa, seperti pemerintahan aceh yang ada mereka saat kunjungan ke TPA dan menemui masyarakat pemulung mereka menyalurkan langsung dan melihat langsung kehidupan masyarakat pemulung yang berada di Gampong Jawa. Karena kewajiban pemerintah untuk melindungi setiap anak, termasuk anak pemulung, yang seharusnya anak pemulung bisa mendapatkan hak dasar layanan pada setiap pendidikan, kesehatan dan perlindungan dari eksploitasi setidaknya pemerintah bisa membantu lagi. Seperti pernyataan masyarakat pemulung oleh Ibu Siti, yang menyatakan bahwa. Bantuan dari pemerintah kami jarang sekali mendapatkan, terakhir saya mendapatkan bantuan dari pemerintah saat mendekati hari Idul Adha bulan lalu. Lain dari situ tidak ada tanah aja kami sebgain masih nyewa

⁹³Hasil wawancara dengan Bapak Rizki Firmansya. Skretaris Gampong Jawa pada tanggal 13 Oktober 2025.

di sini.⁹⁴

Dari hasil observasi peneliti melihat dikawasan pemulung terdapat balai-balai belajar dan berdiskusi yang dibangun oleh pemerintah Desa untuk membantu penyediaan inprasutruktur Desa.⁹⁵ Bantuan tidak didapat oleh anak pemulung yang bersekolah, tidak adanya bantuan yang bisa membantu mereka bersekolah dengan demikian anak pemulung seharusnya mendapatkan sedikit bantuan baik biaya sekolah gratis dan alat-alat dalam belajar bisa di usahakan lagi pihak pemerintah sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Adek Lara, yang menyatakan bahwa. Saya bersekolah bang di SMP, jika bantuan tidak ada, tidak mendapat bantuan baik di Desa maupun di Sekolah. Saya setiap bulannya bayar sebesar 25 ribu merupakan iuran komite sekolah.⁹⁶ Hal tersebut juga dijelaskan oleh Adek Nana yang bersekolah di SMP yang menyatakan bahwa. Saya bersekolah bang. Tapi kalau bantuan tidak ada, baik dari desa dan di sekolah, disekolah saya bayar juga bang perbulan 25 ribu untuk iuran komite sekolah.⁹⁷

Menjelaskan anak-anak tidak ada bantuan khusus yang diberikan desa dan pemerintah disekolah mereka, hanya mengandalkan uang dari memulung dan membersihkan botol-botol yang orang tua mereka lakukan sehari-hari. Pastinya anak-anak pemulung ingin pemerintah bisa membantu, agar dapat pendidikan bisa gratis tetapi belum didapat. Pemerintah memiliki peran penting dalam melindungi dan meningkatkan kesejahteraan anak pemulung melalui berbagai program, seperti bantuan sosial, pendidikan gratis, layanan kesehatan. Pasti

⁹⁴Hasil wawancara dengan Ibu Siti, masyarakat pemulung pada tanggal 20 Oktober 2025.

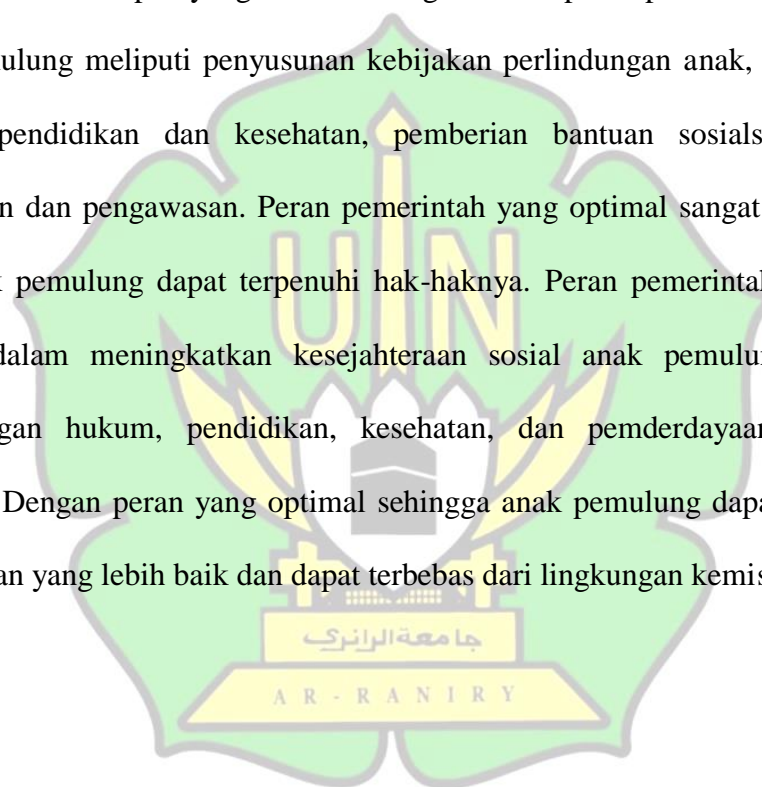
⁹⁵Hasil Observasi lokasi lingkungan lorong-lorong kawasan permukiman pemulung pada tanggal 16-17 Oktober 2025.

⁹⁶Hasil wawancara dengan Adek Lara, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

⁹⁷Hasil wawancara dengan Adek Nana, anak pemulung pada tanggal 21 Oktober 2025.

adanya kendala yang dialami pemerintah seperti minimnya kesadaran orang tua, tempat tinggal yang tidak layak serta keterbatasan anggaran pemerintah pastinya banyak permasalahan sosial yang terjadi di Aceh saat ini.

Pemerintah juga butuh kerja sama baik dari masyarakat, keluarga dan lembaga sosial, agar anak pemulung bisa keluar dari siklus kemiskinan dan memperoleh masa depan yang lebih baik lagi. Bahwa peran pemerintah terhadap anak pemulung meliputi penyusunan kebijakan perlindungan anak, penyediaan layanan pendidikan dan kesehatan, pemberian bantuan sosial serta butuh pembinaan dan pengawasan. Peran pemerintah yang optimal sangat diperlukan agar anak pemulung dapat terpenuhi hak-haknya. Peran pemerintah sangatlah penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial anak pemulung melalui perlindungan hukum, pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga. Dengan peran yang optimal sehingga anak pemulung dapat memiliki masa depan yang lebih baik dan dapat terbebas dari lingkungan kemiskinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini membahas mengenai Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung di Gampong Jawa Kota Banda Aceh, menunjukkan bahwa kondisi kesejahteraan sosial anak pemulung masih berada pada tingkat yang memperhatikan dan membutuhkan perhatian dari berbagai pihak. Dari sisi latarbelakang positif, anak pemulung memiliki sikap mandiri, tangguh, dan berupaya membantu dalam ekonomi keluarga. Namun secara negatif, mereka menghadapi berbagai permasalahan seperti resiko putus sekolah, kurangnya akses pendidikan dan kesehatan, dan lingkungan kerja yang tidak aman, serta kurangnya perlindungan sosial.

Selanjutnya Peran Orang Tua, dalam mengurus anak pemulung sangatlah penting walaupun ditengah keterbatasan ekonomi. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab memastikan kebutuhan fisik terpenuhi, tetapi juga mendukung, melindungi, dan mengarahkan, serta membuka peluang bagi masa depan anak agar tidak terjebak dalam siklus kemiskinan. Peran Masyarakat terhadap anak pemulung sangat penting dalam membantu mereka mendapatkan kehidupan yang lebih layak. Dengan adanya dukungan diri masyarakat dapat meringankan beban anak pemulung, agar memperoleh pendidikan dan masa depan yang lebih baik lagi. Peran Pemerintah, dengan adanya program bantuan pendidikan, kesehatan dan perlindungan anak, namun implementasinya belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau seluruh anak pemulung, apalagi di Gampong Jawa. Pasti adanya kendala yang dialami pemerintah seperti

minimnya kesadaran orang tua, tempat tinggal yang tidak layak serta keterbatasan anggaran pemerintah pastinya banyak permasalahan sosial yang terjadi di Aceh saat ini.

B. Saran

- a. Untuk Orang Tua, lebih mengutamakan pendidikan anak dengan membatasi mereka bekerja dalam kegiatan pemungutan barang bekas. Memberikan pengawasan, bimbingan moral, dan perhatian yang lebih.
- b. Untuk Masyarakat, Mengembangkan program dukungan sosial seperti bimbingan belajar, posko bantuan atau komunitas ramah anak. Menghindari stigma terhadap anak pemulung dengan menciptakan lingkungan yang lebih inklusif serta mendorong partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.
- c. Untuk Pemerintah, Memperkuat program perlindungan anak dan memperluas jangkauan bantuan pendidikan, kesehatan dan sosial khusus untuk anak pemulung. Melakukan pendataan yang lebih akurat serta pendampingan berkelanjutan agar program dapat tepat sasaran.
- d. Untuk Penelitian Selanjutnya, Perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai pola pendidikan, psikologis dan kondisi ekonomi keluarga pemulung untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang solusi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah N. Metode Penelitian Kualitatif (Medan: CV Harfa Creatif, 2023)
- Abdullah Idi, Hj. Safarina. Etika Pendidikan Keluarga, Sekolah dan Masyarakat (Depok: Rajagrafindo Persada, 2015)
- Adi, Isbandi Rukminto. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial (Jakarta: Fisip UI Press, 2005)
- Ahmad, Saefuddin. Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam (Jakarta: CV Rajawali, 1987)
- Amir Syarifuddin. Perkawinan Islam Di Indonesia Antara Fiqih Munakahat Dan UU Perkawinan , Cet 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Grob, 2006)
- Armita. Bahasa Kasar dan Dampaknya Bagi Perkembangan Perilaku Anak Di Desa Pelem (Ponorogo: Doctoral Disertation, 2022)
<https://etheses.iainponorogo.ac.id/21166/>
- Pusat, Badan statistik Kota Banda Aceh tahun 2024
- Colia Yuan. Iplementasi Kebijakan Pembangunan Bidang Agama dan Meujudkan Kesejahteraan Masyarakat (*Journal Teologi Dan Musik Gereja*) Vol 1, No 2,
<https://ejournal.iaknpky.ac.id/index.php/pambelum/issue/view/8>
- Data Gampong Jawa Tahun 2024
- Delwien Esther Jacob, Kualitas Hidup Yang Mempengaruhi Masyarakat Karubaga District Sub Tolikara Provinsi Papua (*juornal Nasional Ilmu Kesehatan*) Juli 2018 Vol, 1 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jnik/article/view/4281>
- Pendidikan, Departemen Nasioal Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat (Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama, 2014)
- Pendidikan, Departemen Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Gramedia Pusaka, 2008)
- Edgar Dale Iaudio Visual Methods In Teaching (New York: The Drijen Press, 1969)
- Edi Suharto, Analisis Kebijakan Publik, (Bandung : Alfabeta, 2006)
- Suharto, Edi, Pekerja Sosial Dan Kesejahteraan Sosial (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009)

- Ediyanto. Pengantar Metodologi Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya (Jakarta: Kencana Pranada Media Grob, 2011)
- Erga Trivaika, Mamok Andri Senubeki, Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android (*Journal Nuasa Informatika*, 1 Januari 2022). Vol 16, https://journal.uniku.ac.id/index.php/ilkom/article/view/4670/utm_source.chatgpt.com
- Ernawati Waridah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta Selatan: Bmedia, 2017)
- Gemilang indonesia. Anak Pemulung: Kisah Penuh Ketekunan Dan Harapan, juli 2023 <https://www.gemilangindonesia.or.id/anak-pemulung-kisah-penuh-ketekunan-dan-harapan/>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan 1996 Koetjaraningrat. Kebudayaan, Mantalitet dan Pembangunan (Jakarta: Gramedia, 1974)
- Lara, Henni, Isnarmi, Bahtiar. Peran Pemulung Dalam Menunjang Pendidikan Anak (*Journal Of Education, Cultural and Politics*) Juli 2024, Vol 4, No 1, <https://jecco.ppj.unp.ac.id/index.php/jecco/article/view/494>
- Maurice Alias, Steven, Briand. Cara-Cara Efektif Mengasuh Anak Dengan EQ (New York: Harmoni Book, 1999)
- Miftah, Thoha & Adi, T. Analisis Kinerja Birokrasi Pemerintah (Studi Kasus Di Secretariat Daerah Kota Jambi). (jambi: Universitas Gadjah Mada, 2012)
- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005)
- Muchammad Djarot, Program Pengembangan Aspek Moral, Spritual, Sosial dan Emosional Anak Usia Dini (*jurnal albana*). Januari 2020, Vol 13, No,1 <https://ejournal.iainptk.ac.id/index.php/albanna/article/download/279/110/>
- Ari, Muhammad, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015) <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/24075>
- Muzain Arifin. Hubungan Timpal Balik Pendidikan Agama (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)
- Ndraha, Taliziduhu. Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tingal Landas (Jakarta: Bina Aksara, 1987)

- Nurul Husna. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerja Sosial. (*journal al-bayan*), 29 Juli 2014, Vol, 20 No, 29 <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/bayan/article/view/114>
- Nurul Zakiah, *Metode Penelitian Social Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Cet Ke 3 , (Jakarta ,Pt Bumi Aksara,2009)
- Provinsi, Pemerinta Aceh, Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2008 Tentang Perlindungan Anak Pasal 1, ayat 2
- Rahma Fitri. “Kondisi Sosial, Ekonomi dan Kesehatan di Tempat Pembuangan Akhir Gampong Jawa, 2022. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id>
- Samsul Nizar. Pemulung (*Juornal Kolom Bahasa Indonesia STAIN Bengkalis Kampus Malayu*) Vol 6, No 1, Juni 2022 https://kampusmelayu.ac.id/2022/kolom.bahasaindonesia/pemulung/?utm_source.chatgpt.com
- Singarimbun Masri, Efendi Sofyan, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: Lp3es, 1995)
- Soejono Soekanto, *Isosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2012)
- Suci Dwi Rahmayuni, Suharty Roslan, Tanzil. Upaya Perlindungan Masalah Kesejahteraan Sosial Anak Dari Keluarga Pemulung (*Journa Iwelvaart Desember 2020*) Vol,1 No, 2 <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/journal/view/24165>
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Cet ke 4* (Bandung: Alfabeta, 2021)
- Syamsir, Torang. *Organisasi & Manajemen (Prilaku, Struktur, Budaya dan Perubahan Generasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Triana Apriyanita, *Perlindungan Anak dan Hak Kesejahteraan Anak Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002*, (*jurnal Sosial & Budaya Syar-I*),

Vol. 4, No. 2 2017 <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/7879/pdf>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 4 tahun 1979 Tentang Kesejahteraan Anak pasal 2 ayat 4

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial pasal 1

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Indonesia pasal 3

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak pasal 1 ayat 7

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 tahun 2009 Tentang Kesehatan pasal 5 ayat 2

Yudin Citriadin, Pengantar Pendidikan (Mataram: CV Sanabit, 2019)

Zakiah Darajat Dkk. Ilmu Pengetahuan Islam (Jakarta: Bumi Aksara 1996)

Zuchri Abdussamad. Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV Syakir Media Press, 2020)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri.

1. Nama Lengkap : SYAMSUL RAHMADI
2. Tempat/Tgl Lahir : Ratawali, 30 Oktober 2002
3. Jenis Kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Nim : 200405017
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Desa : Ratawali
 - b. Kecamatan : Kute Panang
 - c. Kabupaten : Aceh Tengah
 - d. Provinsi : Aceh
8. No.Telp/Hp : 085142342331

Riwayat Pendidikan

9. SD/MI : SDN 2 Kute Panang
10. SMP/MTs : SMPN 7 Takengon
11. SMA/MA : SMAN 8 Takengon
12. PRODI/FAK/UNIV : Prodi Kesejahteraan Sosial/Fakultas Dakwah Dan Komunikasi/Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Orang tua/wali

13. Nama ayah : Jasmi
14. Nama ibu : Nurlaili
15. Pekerjaan orang tua
 - a. Pekerjaan Ayah : Petani
 - b. Pekerjaan Ibu : Petani
16. Alamat orang tua
 - a. Desa : Ratawali
 - b. Kecamatan : Kute Panang
 - c. Kabupaten : Aceh Tengah
 - d. Provinsi : Aceh

Banda Aceh,30 Oktober 2025
Peneliti.

Syamsul rahmadi

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Penetapan Bimbingan Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**
Nomor: B.877/Un.08/FDK/Kp.00.4/11/2024
Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Semester Ganjil Tahun Akademik 2024/2025

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.

Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2024, Tanggal 24 November 2023.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.


Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Sa'i, S.H., M.Ag (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Hijrah Saputra, S.Fil., M.Sos. (Sebagai Pembimbing Kedua)
Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Syamsul Rahmadi
NIM/Jurusan : 200405017/Kesejahteraan Sosial (KESOS)
Judul : Kesejahteraan Sosial Dalam Perspektif Anak Pemulung Di Kota Banda Aceh

Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2024;

Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.

Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh
Pada Tanggal: 20 November 2024 M
18 Jumadil Awal, 1446
an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Dekan,

Kusniwati Hatta

Tembusan:
1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 November 2025

Lampiran 2. Surat Melakukan Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.2506/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Keuchik Gampong Jawa kota Banda Aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 200405017

Nama : SYAMSUL RAHMADI

Program Studi/Jurusan : Kesejahteraan Sosial

Alamat : JLN.RATAWALI

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK PEMULUNG DI GAMPONG JAWA KOTA BANDA ACEH**

Banda Aceh, 07 Oktober 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 13 Januari 2026

Lampiran 3. Surat Telah Melakukan Penelitian



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN KUTARAJA
GAMPONG JAWA**

Jalan Hamzah Yunus No. 90 Dusun Nyak Raden Gampong Jawa Banda Aceh Kode POS : 23128

Nomor : 070/ 115 /2025
Hal : Selesai Penelitian

Banda Aceh, 3 November 2025

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

di-

Tempat

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan Surat Bapak/Ibu Nomor : B.2506/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2025 perihal Permohonan Penelitian Ilmiah mahasiswa untuk penyusunan Skripsi atas nama :

Nama : SYAMSUL RAHMADI
NIM : 200405017
Judul : Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung Di gampong Jawa Kota Banda Aceh

Kami jelaskan bahwa yang namanya tersebut diatas telah selesai penelitian tentang "*Kesejahteraan Sosial Anak Pemulung Di gampong Jawa Kota Banda Aceh*" pada Tanggal 13 Oktober sampai dengan 3 November tahun 2025 bertempat di wilayah Gampong Jawa Kecamatan Kuta raja Kota Banda Aceh.

Demikian Surat keterangan ini kami terbitkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Lampiran 4. pedoman wawancara

Pedoman Wawancara dengan Pak Gecik atau Aparatur Gampong

Nama :

Alamat :

Pekerjaan :

1. Bolehkah bapak\ibu menjelaskan profil Gampong Jawa ?
2. Ada berapa jumlah KK pemulung di Gampong Jawa ?
3. Dari sekian kk pemulung itu, berapa jumlah anak yang memulung ?
4. Menurut pandangan bapak\ibu bagaimana tentang anak pemulung di Gampong Jawa ?
5. Apakah anak pemulung di Gampong Jawa mengikuti kegiatan, seperti pengajian (TPA) ?
6. Apakah warga pemulung mendapatkan bantuan seperti BPJS Kesehatan, bantuan lain baik berupa rumah, uang dan sembako ?
7. Menurut bapak\ibu apa alasan rata-rata pemulung masih bertahan di Gampong Jawa, sehingga tidak mencari pekerjaan lain ?
8. Bagaimana pandangan bapak\ibu dengan adanya TPA di Gampong Jawa ?
9. Menurut pandangan bapak\ibu apakah anak pemulung dan anak non pemulung saling berteman, kompak atau malah sebaliknya ?
10. Menurut bapak/ibu apa positif dari anak pemulung ?
11. Menurut bapak/ibu apa negatif dari anak pemulung ?
12. Penanganan apa yang telah bapak\ibu selaku pemerintah Desa berikan kepada anak pemulung ?
13. Apa peran pemerintah desa kepada anak pemulung ?
14. Bapak/ibu selaku pemerintah desa, peran apa saja yang telah dilakukan kepada anak pemulung ?
15. Bagaimana bapak/ibu dalam memberi kebijakan terhadap anak pemulung di Gampong Jawa ?

Pedoman Wawancara Anak Pemulung

1. Sejak kapan Adek bekerja menjadi pemulung ?
2. Bila adek tidak memulung apakah adek ada bermain dengan anak- anak di Gampong Jawa?
3. Apakah adek pernah bersekolah ? bila iya kelas berapa, bila tidak jelaskan kenapa tidak bersekolah ?
4. Di sekolah apa ada di beri bantuan oleh pihak sekolah kepada adek?
5. Apakah Adek memiliki teman di lingkungan tempat tinggal ini?
6. Apakah Adek didukung baik keluarga dan teman , bekerja sebagai pemulung?
7. Apakah Adek ada mendapatkan bantuan dari sekolah ?
8. Apakah Adek ada mengikuti pengajian yang ada disekitaran Gampong Jawa atau mengaji di tempat lain, bila tidak mengaji, apa alasan nya?
9. Apakah dari Gampong Jawa sendiri ada diberikan bantuan kepada Adek ?
10. Apakah Adek sering merasa capek dan sakit saat membantu memulung ?

(nama yang digunakan pada orang tua pemulung dan anak pemulung pada BAB IV, merupakan nama samaran atau nama fiktif)

Pedoman Wawancara Orang Tua Pemulung

1. Bapak\ibu asli penduduk Gampong Jawa ?
2. Dalam sehari mulung bapak\ibu bisa dapat uang berapa ?
3. Bapak\ibu ada bersekolah, sampai kelas berapa ?
4. Apakah disaat sakit lalu berobat ke rumah sakit, bapak\ibu sekeluarga ada mendapatkan BPJS Kesehatan ?
5. Apakah bapak\ibu ada membagikan waktu dengan mengajar anak, baik tentang agama maupun pendidikan ?
6. Adakah keinginan bapak\ibu untuk pindah dari Gampong jawa, dan mencari pekerjaan lain ?
7. Bagaimana kondisi sosial di Gampong Jawa ini apakah masyarakat di

sekitar ada membantu bapak\ibu ?

8. Apakah ada bantuan dari pemerintah sekitar untuk keluarga bapak/ibu?
9. Apa bantuan yang diberikan oleh pemerintah terhadap anak bapak/ibu?
10. Bagaimana kondisi Masyarakat terhadap kesejahteraan anak-anak ibu?
11. Apa harapan bapak/ibu untuk masa depan anak-anak?
12. Apa peran bapak/ibu selaku keluarga dalam mengurus anak-anak?

Pedoman Wawancara Masyarakat Non Pemulung

1. Bapak/Ibu asli orang Gampong Jawa ?
2. Apa anak pemulung disini ikut serta dalam mengaji disekitaran Gampong Jawa ?
3. Apakah anak pemulung saling berteman dengan anak-anak lain, yaitu anak non pemulung. ?
4. Apa tanggapan Bapak/Ibu melihat anak pemulung di Gampong Jawa ini ?
5. Menurut Bapak/Ibu Apa seharusnya anak pemulung ini membantu kerja atau tidak perlu bekerja?
6. Apa bentuk negatif anak pemulung ?
7. Apa bentuk positif anak pemulung ?
8. Menurut Bapak/Ibu apa peran yang harus dilakukan masyarakat kepada anak pemulung di Gampong Jawa ini ?
9. Apakah ada masyarakat membantu dan memberi kepada masyarakat pemulung?
10. Apa harapan Bapak/Ibu sebagai masyarakat yang tinggal sekitar pemulung, untuk masa depan anak-anak pemulung disini ?

Lampiran 5. Foto Dokumentasi Penelitian

(Wawancara dengan Sekretaris Gampong Jawa)

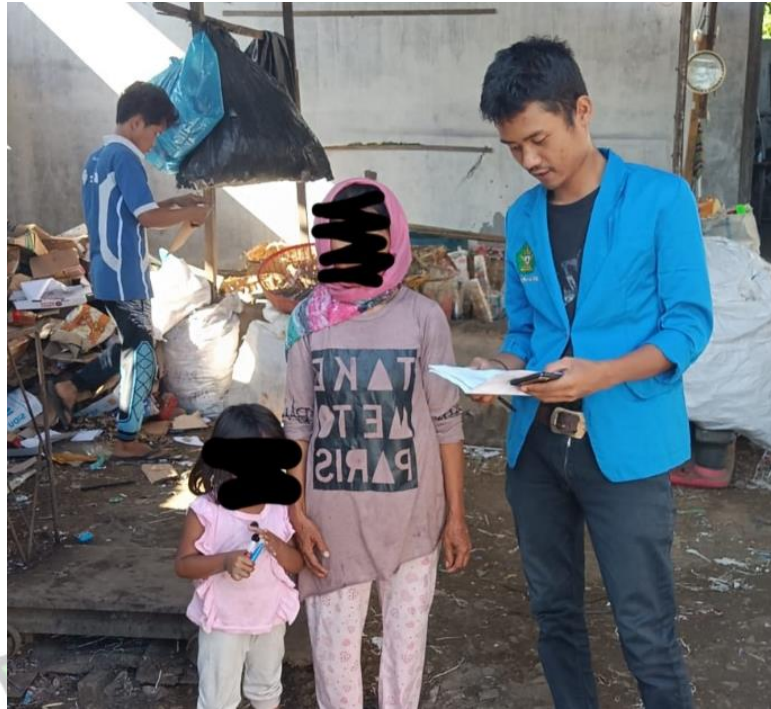


(Wawancara dengan Masyarakat Non Pemulung)





(Wawancara dengan Masyarakat dan Orang Tua Anak Pemulung)





(Wawancara dengan Anak Pemulung)



(Permukiman masyarakat pemulung)



(Lokasi TPA di Gampong Jawa)

